

**IMPLEMENTASI METODE UMMI KELAS REMAJA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TARTIL
PESERTA DIDIK DI MTs YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PANJENG JENANGAN**

SKRIPSI



Oleh

PUTRI NADIA ANGGRAITA
NIM 201190226

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**IMPLEMENTASI METODE UMMI KELAS REMAJA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TARTIL
PESERTA DIDIK DI MTs YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PANJENG JENANGAN**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan



Oleh

PUTRI NADIA ANGGRAITA
NIM 201190226

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Nadia Anggraita
NIM : 201190226
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Ummi Kelas Remaja dalam Meningkatkan Kemampuan Tartil Peserta Didik di MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjang Jenangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

SYAIFUL ARIF, M.Pd
NIP.198310192015031002

Ponorogo, 9 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

DR. KHARISDI WATHONI, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Putri Nadia Anggraita
NIM : 201190226
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Ummi Kelas Remaja dalam Meningkatkan Kemampuan Tartil Peserta Didik di MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjeng Jenangan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan , pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

Ponorogo, 31 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag
Penguji II : Syaiful Arif, M.Pd

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nadia Anggraita
NIM : 201190226
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ummi Kelas Remaja dalam
Meningkatkan Kemampuan Tartil Peserta Didik di MTs
Yayasan Pendidikan Islam Panjeng Jenangan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Putri Nadia Anggraita

201190226

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Nadia Anggraita
NIM : 201190226
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Ummi Kelas Remaja dalam Meningkatkan Kemampuan Tartil Peserta Didik di MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjeng Jenangan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 7 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan


313AKX37783807
Putri Nadia Anggraita
NIM. 201190226

PONOROGO

ABSTRAK

Anggraita, Putri Nadia. 2023. *Implementasi Metode Ummi Kelas Remaja dalam Meningkatkan Kemampuan Tartil Peserta Didik di MTs YPI Panjeng Jenangan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Syaiful Arif, M.Pd.

Kata kunci: Metode Ummi, Remaja, Al-Qur'an, Tartil

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman bagi umat manusia. Oleh karena itu kita harus belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah membacanya. Dalam kasus membaca Al-Qur'an misalnya, banyak siswa yang hanya mampu membaca saja, akan tetapi mereka belum mengerti atau mengetahui cara membaca yang benar. Di MTs YPI Panjeng ini mempunyai daya tarik pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan dan mendeskripsikan implementasi metode ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs YPI Panjeng Jenangan, (2) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs YPI Panjeng Jenangan, (3) Mendeskripsikan dan menganalisis respon siswa terhadap implementasi metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs YPI Panjeng Jenangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Implementasi metode Ummi di MTs YPI Panjeng berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada pada metode Ummi. (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Ummi di MTs YPI Panjeng faktor pendukung dari terlaksananya metode Ummi yaitu dari *good will management* dari madrasah. Juga semua guru di MTs YPI Panjeng sudah bersertifikasi Al-Qur'an metode Ummi dan sudah mengikuti *tashih*. Faktor penghambatnya adalah siswa yang sering izin mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler sehingga siswa ketinggalan materi. Dari segi guru faktor penghambatnya adalah guru yang izin dan guru keaktifannya kurang dari segi kualitas bacaan guru. (3) Respon siswa terhadap implementasi metode Ummi dengan adanya diterapkan metode ummi, mudah difahami karena guru ummi memegang motto yaitu mudah, menyenangkan, menyentuh hati. Ditambah lagi dengan pemberian motivasi setiap akhir pembelajaran juga memengaruhi semangat dari peserta didik.

ABSTRACT

Anggraita, Putri Nadia. 2023. *Implementation of the Ummi Method for Youth Classes in Improving the Tartil Ability of Students at MTs YPI Panjeng Jenang.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education. Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Syaiful Arif, M.Pd.

Keywords: Ummi Method, Adolescents, Al-Qur'an, Tartil

The Qur'an is the word of Allah SWT which was conveyed by the Angel Gabriel to the Prophet Muhammad SAW to be a guide for mankind. Therefore we must learn to read the Qur'an in accordance with the rules of reading it. In the case of reading the Qur'an, for example, many students are only able to read, but they do not understand or know how to read properly. At MTs YPI Panjeng, it has the appeal of learning the Qur'an with the Ummi method.

This study aims to (1) explain and describe the implementation of the Ummi method for the youth class in improving the tartil ability of MTs YPI Panjeng Jangan students, (2) describe and analyze the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Ummi method for the youth class in improving the tartil ability of MTs YPI Panjeng students. Jenang, (3) describe and analyze student responses to the implementation of the Ummi method in the youth class in improving the tartile abilities of MTs YPI Panjeng Jenangan students.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and conclusion.

Based on data analysis it was found that (1) the implementation of the Ummi method at MTs YPI Panjeng went well and was in accordance with the rules in the Ummi method. (2) Supporting and inhibiting factors for the implementation of the Ummi method at MTs YPI Panjeng The supporting factors for the implementation of the Ummi method are good will management from the madrasa. The inhibiting factor is students who often have permission to join organizations or extracurriculars so that students miss the material. From a teacher's point of view the inhibiting factor is the teacher who has permission and the teacher's lack of activity in terms of the quality of the teacher's reading. (3) Student responses to the implementation of the Ummi method with the Ummi method being applied were easy to understand because the Ummi teacher held the motto that was easy, fun, touching. Coupled with the provision of motivation at the end of each lesson also affects the enthusiasm of students.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

أ = ‘	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sh	ل = L
ث = Th	ص = s	م = M
ج = J	ض = d	ن = N
ح = H	ط = t	و = W
خ = Kh	ظ = z	ه = H
د = D	ع = ‘	ي = Y
ذ = Dh	غ = Gh	
ر = R	ف = F	

2. *Ta’ marbuta* tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idafa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya فطانة = *fatāna*; فطانة النبي = *fatānat al-nabi*
Diftong dan Konsonan Rangkap

او = *aw*

او = *ū*

اي = *ay*

اي = *i*

3. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang didahului damma dan huruf ya’ yang didahului kasra seperti tersebut dalam tabel.¹

ا = *ā*

اي = *i’*

او = *ū*

Kata Sandang

ال = *al-*

الش = *al-sh*

وال = *wa’l*

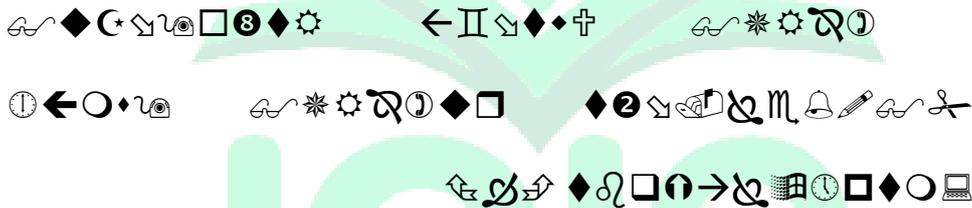
¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (IAIN Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022), 138.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman bagi ummat manusia, agar mereka selamat dan mencapai kebahagiaan baik di dunia, maupun di akhirat kelak, sedangkan membacanya merupakan ibadah sehingga mendapat pahala dari Allah SWT.² Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr: 9



“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”³

² Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2018), 62.

³ *Al-Qur'an Dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf Ibtida'*, 262.

dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).⁷

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sudah banyak berkembang, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pendidikan yang semakin meluas, di era global ini tentu lebih banyak sekali lahir metode-metode membaca Al-Qur'an dengan tartil. Para guru pengajar hanya tinggal memilih metode mana yang akan digunakan sebagai langkah awal untuk membenahi cara membaca Al-Qur'an. Tentunya dengan memilih sebuah metode yang dianggap cocok, efektif, dan yang terpenting efisien untuk dikembangkan. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode-metode baca Qur'an diantaranya adalah dengan menggunakan metode Baghdady, Nahdhiyah, Qiraati, Iqra', dan lain-lain. Namun disini yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode baru yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Mereka berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Dengan naungan resmi Ummi Foundation, Metode Ummi lahir pada tahun 2007. Di setiap daerah mempunyai cabang dari Ummi Foundation namanya Ummi Daerah, yang bertugas mengelola seluruh lembaga-lembaga yang menggunakan metode Ummi di daerah yang dekat dengan Ummi Daerah tersebut.

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 3.

Metode Ummi mempunyai tujuh program utama yang harus dilewati pada sebuah lembaga yang akan menggunakan metode Ummi, yaitu Tashih Baca Al-Qur'an, Tahsin, Sertifikasi Guru Al-Qur'an, coach (pendampingan), Supervisi, Munaqosyah (uji kompetensi siswa), Khotaman dan Imtihan (uji publik kemampuan baca Al-Qur'an). Metode Ummi ini menggunakan sistem yang terdiri dari 3 komponen, yaitu: (1) Buku Praktis metode Ummi, (2) Manajemen mutu metode Ummi, (3) Guru yang bersertifikasi metode Ummi. Ketiganya harus dilakukan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari metode ini. Sebagai metode baru yang hadir di tengah-tengah masyarakat dengan banyaknya metode lain yang sudah ada, metode Ummi mengambil posisi sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al-Qur'an siswa-siswinya. Diperkuat dengan perbedaan bahwa metode Ummi adalah metode mudah, cepat, namun berkualitas. Metode merupakan peranan yang penting dalam kegiatan mengajar di kelas. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam kasus membaca Al-Qur'an misalnya, banyak siswa yang hanya mampu membaca saja, akan tetapi mereka belum mengerti atau mengetahui cara membaca yang benar atau bahkan mereka belum bisa membaca Al-Qur'an. Peserta didik merasa ada kesulitan dan memerlukan waktu yang lama untuk belajar Al-Qur'an. MTs YPI Panjeng Jenangan

Ponorogo adalah salah satu sekolah yang menggunakan metode Ummi dalam kegiatan belajar mengajar baca Al-Qur'an. MTs YPI Panjeng berlokasi di di Jalan Pahlawan No 16 Ds. Panjeng. Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo. Sebelum menggunakan metode Ummi, pembelajaran Al-Qur'an di MTs YPI Panjeng menggunakan Iqro'. Namun hasil dari pembelajaran Al-Qur'an belum berjalan maksimal. Setelah menggunakan metode Ummi, hasil pembelajaran Al-Qur'an sudah efektif dari sebelumnya. Daya tarik metode Ummi kepada masyarakat juga sangat berpengaruh, dibuktikan bahwa jumlah siswa yang mendaftar di MTs YPI Panjeng semakin meningkat dengan adanya metode Ummi. Saat ini, banyak madrasah yang menawarkan ciri khusus program keunggulannya agar masyarakat mempunyai ketertarikan untuk menyekolahkan putra-putrinya. Ciri khusus yang ditawarkan madrasah tidak hanya di bidang pengetahuan saja, akan tetapi juga dalam bidang keagamaan. Seperti MTs YPI Panjeng ini mempunyai daya tarik dengan slogan "Madrasah Pencetak Guru Al-Qur'an". Dengan memenuhi adanya beberapa strategi dan syarat pembelajaran yang ada di metode Ummi, pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti bahwa adanya kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan atau implementasi metode Ummi dengan mendaftarkan anak-anak ke MTs YPI Panjeng. Karena sebelumnya jumlah peserta didik sedikit, tapi dengan kehadiran metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an jumlah peserta didik semakin meningkat. Di MTs YPI Panjeng guru Ummi juga sudah bersertifikasi semua, jika belum

pernah mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an maka belum bisa mengajar. Setiap 4 tahun sekali ada pembaharuan sertifikasi dengan tujuan menjaga kualitas pendidik guru Al-Qur'an metode Ummi. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk meneliti judul **“IMPLEMENTASI METODE UMMI KELAS REMAJA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TARTIL PESERTA DIDIK DI MTs YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PANJENG”**

B. Fokus Penelitian

1. Implementasi metode ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjeng
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjeng
3. Respon siswa terhadap implementasi metode ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjeng

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjeng Jenangan?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjeng?
3. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi Metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjeng Jenangan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis implementasi Metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjeng Jenangan
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjeng Jenangan
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis respon siswa terhadap implementasi Metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjeng Jenangan

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai ilmu pengetahuan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan khususnya dalam metode pembelajaran Al-Qur'an untuk guru, peserta didik, masyarakat, serta lembaga pendidikan terkait.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Sebagai penambah wawasan mengenai kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan khususnya mengenai metode Ummi

b. Bagi sekolah

Sebagai peningkat mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

c. Bagi pembaca

Sebagai penambah pengetahuan dan sumbangsi pemikiran tentang implemenatsi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an dengan metode ummi

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna runtut, diperlukan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika laporan selengkapnya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberitahukan bagaimana pola pemikiran dalam skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian yang menjadi batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini.

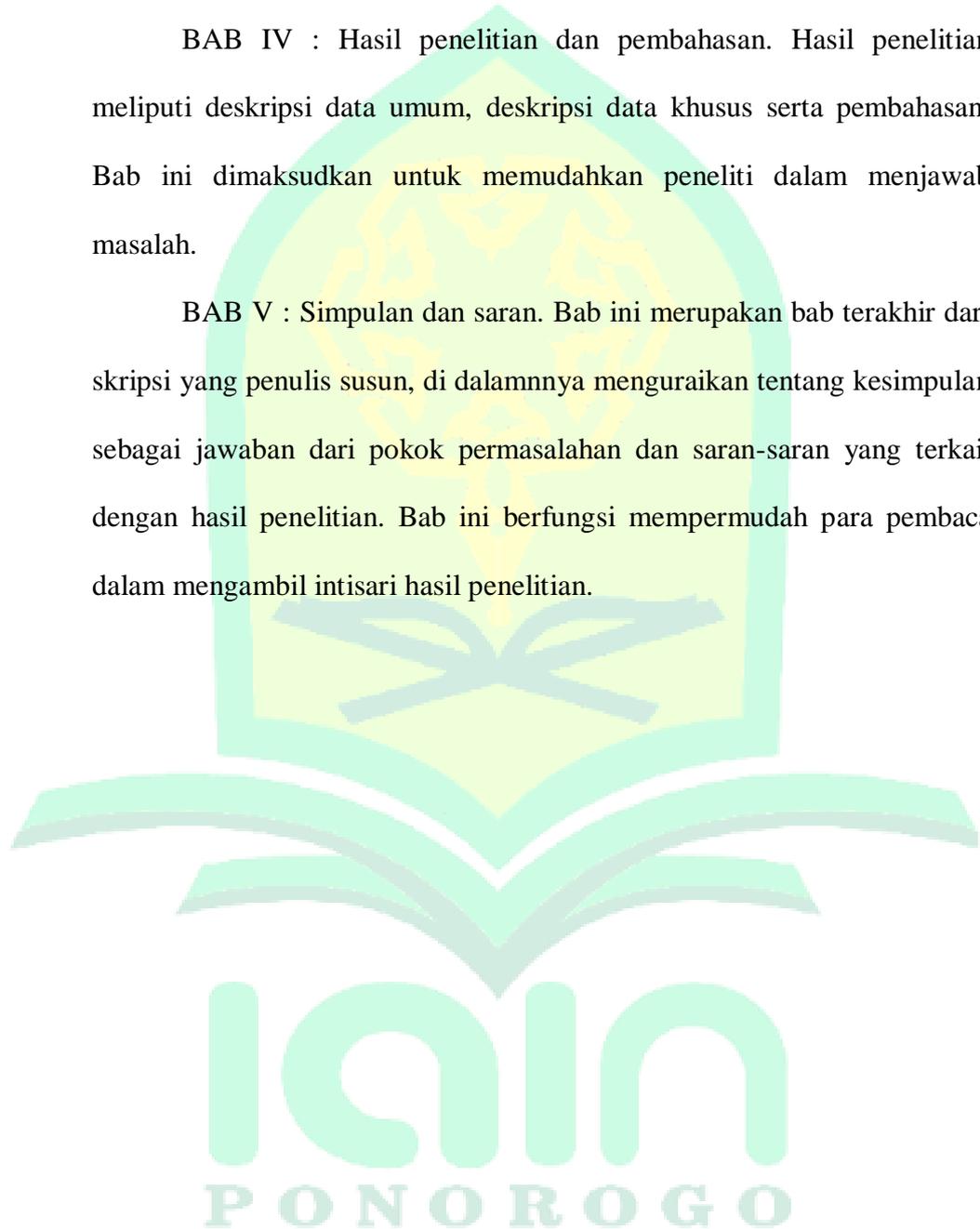
BAB II : Kajian teori, yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. serta kajian penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan rumusan masalah penelitian. Dan kerangka pikir atau kerangka konseptual dalam penelitian adalah hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti.

BAB III : Metode penelitian, berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Lokasi penelitian di MTs YPI Panjeng. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Prosedur pengumpulan data menjelaskan teknik yang digunakan dalam mengumoukan data. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan

teknik analisis data menggunakan mereduksi data dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari triangulasi sumber, teknik, waktu. Dan yang terakhir adalah tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi deskripsi data umum, deskripsi data khusus serta pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab masalah.

BAB V : Simpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI artinya pelaksanaan atau penerapan.⁸ Menurut Nurdin Usman implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.⁹ Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan efek atau dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.¹⁰

2. Metode Ummi

Ummi Foundation atau yang disingkat dengan (UF) sebagai mitra dari Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) merupakan lembaga penjamin mutu pendidikan Al-Quran yang bergerak pada dunia pendidikan seperti di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Ummi Foundation memberikan support kepada sekolah-sekolah agar senantiasa siswa/santri mereka terlayani dengan baik pendidikan Al-Qurannya. Selain itu yang diharapkan, setiap siswa atau santri mampu

⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 92.

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi Dan Inovasi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 93.

membaca Al-Quran dengan baik. Ummi Foundation memiliki pendekatan sistem yang disebut dengan 7.10.7 yaitu 7 Program Dasar (PD), 10 Pilar Mutu (MT), dan 7 Tahapan Mengajar (TM). Ummi memang bukan sekedar metode, yang hanya berbicara pada buku dan cara mengajarkannya. Tapi lebih dari itu Ummi adalah sebuah sistem pembelajaran Al-Quran. Diharapkan dengan pendekatan sistem yang ada kepastian hasil dari sebuah proses dengan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi.¹¹

Kehadiran metode ummi dari sekian banyaknya metode lain, dapat memposisikan metode ummi sebagai mitra terbaik pada sekolah atau lembaga pendidikan dalam proses menjamin kualitas baca Al-Quran siswa/santri mereka. Selain itu, diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas. Strategi yang digunakan agar Ummi Foundation tumbuh cepat adalah dengan memberdayakan SDM daerah sehingga mereka bisa mengembangkan Metode Ummi di wilayah masing-masing. Sistem manajemen mutu terus dikembangkan agar terjaga kualitas proses dan produknya seiring dengan tumbuh pesatnya pengguna Metode Ummi. Mengapa bernama Ummi? Kata ummi berasal dari bahasa arab "*ummun*" yang bermakna ibuku dengan penambahan "*ya' mutakallim*" Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu.

¹¹ La Rajab M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), 28.

Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.

Ummi Fondation melakukan itu semua dengan pendekatan sistem. Ummi Fondation memiliki sistem mutu yang disebut dengan 7.10.7. yang dimaksud adalah 7 Program Dasar (PD), 10 Pilar Mutu (MT), dan 7 Tahapan Mengajar (TM). Ummi memang bukan sekedar metode, yang hanya berbicara pada buku dan cara mengajarkannya. Tapi lebih dari itu Ummi adalah sebuah sistem pembelajaran Al-Quran.

Diharapkan dengan pendekatan sistem ada kepastian hasil dari sebuah proses dengan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi.

a. Motto

Metode Ummi memiliki tiga motto, setiap guru Al-Qur'an metode Ummi hendaknya memegang teguh ketiga motto tersebut yakni

1) Mudah

Metode Ummi didesain agar mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru, dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran.

2) Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

3) Menyentuh hati

Para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

b. Visi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi

1) Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional.

2) Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.

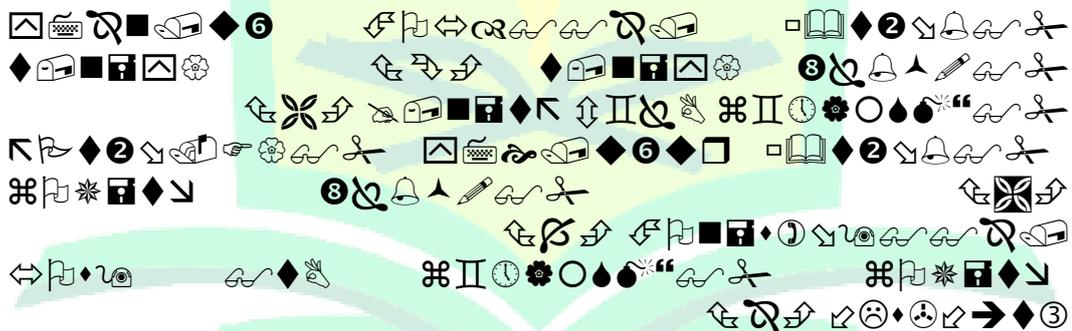
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.¹²

Metode adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Keberadaan metode sangat berperan penting bagi seorang guru dalam mensukseskan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Secara etimologi metode sebagaimana Abdullah dalam Sanjaya mengemukakan kata metode berasal dari *met* dan *hodes* yang berarti memulia. Sedangkan secara istilah adalah *a way in chievingsomething*. Atau dapat disimpulkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kata 'ummi' bersal dari bahasa Arab ummun, yakni ibuku. Penambahan kata ummi juga untuk menghormati jasa seorang ibu. Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah dengan pendekatan bahasa ibu. dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca

¹² Ibid., 29–30.

simak dan sistem penjamin mutu. Dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode ummi, dilakukan dengan membaca Al-Qur'an secara tartil atau perlahan. Adapun dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi menggunakan Naghom Rost dengan dua tangga nada yaitu rendah dan tinggi. Penggunaan nada ini agar dipahami oleh para siswa. Selain itu, Allah juga memerintahkan agar kita senantiasa selalu membaca Al-Qur'an, agar terbiasa dengannya, sehingga mempermudah bacaan Al-Qur'an kita. Sesuai wahyu Allah pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah SWT memberikan perintah kita untuk membaca. Sebagaimana dalam Q.S Al Alaq ayat 1-5 berikut



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹³

Metode Ummi dalam Pembelajaran

¹³ Al-Qur'an Dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf Ibtida', 597.

Untuk mengenal lebih dalam terhadap metode ummi terlebih dahulu harus mengenal sepuluh sistem mutu yang diterapkan. Sistem berbasis mutu ummi foundation yang dikenal dengan sepuluh Pilar sistem mutu merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pembelajaran Al-Quran yang harus diterapkan oleh semua pengguna ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas. Sepuluh pilar mutu tersebut antara lain:

1. *Good Will Management* kesediaan, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Pelaksanaan metode Ummi di MTs YPI Panjeng sudah menerapkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation yaitu kepala madrasah mendukung pelaksanaan pembelajaran serta ikut dalam pemberian motivasi dan sarana prasarana
2. Sertifikasi Guru, semua guru sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
3. Tahapan yang baik dan benar yaitu tahapan yang sesuai dengan karakteristik objek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan kemampuan orang baca Al-Qur'an.
4. Target jelas dan terukur yaitu ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

5. *Mastering Learning* yang konsisten ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah mendekati 100 %. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.
6. Waktu memadai yaitu waktu yang dibutuhkan minimal 3-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.
7. Rasio guru dan siswa yang proporsional yaitu rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.
8. Kontrol internal dan eksternal kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (Koord. / KS di lembaga) dan control eksternal dari Ummi Foundation Wilayah Kab./ Kodya serta dari Ummi Foundation Pusat
9. *Progress report* setiap siswa, sistem Ummi dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqosah) siswa
10. Koordinator yang handal peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu

memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator / kepala.

Di samping itu, yang harus diketahui adalah memahami tentang tujuh program dasar metode ummi dan tujuh tahapan pembelajaran ummi. Adapun tujuh program dasar metode ummi yaitu :

1. Tashih Bacaan Al-Quran, dalam metode ummi program tashih bacaan Al-Qur'an dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru/calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.
2. Tahsin program tahsin dilakukan agar proses membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'annya bagus/tartil. Adapun para guru telah lulus dalam tahapan tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi.
3. Sertifikasi Guru Al-Quran merupakan program sertifikasi guru ummi ini dilaksanakan selama tiga hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.
4. *Coaching* atau Pendampingan adalah program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di

sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi para siswa/santri.

5. Supervisi merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi:

- a. Jumlah guru yang bersertifikat.
- b. Implementasi proses belajar mengajar di kelas
- c. Standar hasil belajar siswa
- d. Jumlah hari efektif Al-Qur'an
- e. Rasio guru dan siswa
- f. Manajemen / administrasi pengajaran
- g. Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya

6. Munaqasyah merupakan program penilaian kemampuan siswa/santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan yang meliputi:

- a. Fashohah dan Tartil Al-Qur'an (juz 1-30)
- b. Membaca Ghoroib dan komentarnya
Teori Ilmu Tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
Hafalan dari surat al A'la sampai surat An-Naas.

Munaqasah meliputi tartil baca al-Qur'an dan Tahfidz (menghafal) al-Qur'an baik juz 30, 29, 28, 27, maupun di juz 1-5

7. Khotaman dan Imtihan program yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh *stake holder* sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat.

Acara meliputi.

- a. Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an
- b. Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghoroib dan tajwid dasar
- c. Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari Tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

Selain tujuh program dasar metode ummi yang dikemukakan tersebut, berikutnya adalah tahapan proses pembelajaran metode ummi, tahapan ini merupakan langkah-langkah yang termasuk di dalam proses penerapan metode ummi dalam pembelajaran. Adapun tahapan pembelajaran metode ummi meliputi:

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama sama.

2. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5. Latihan/Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7. Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

Di antara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

a. Privat/Individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu per satu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

- 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK

b. Klasikal Individual

Metode klasikal individual adalah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, tetapi halamannya berbeda.
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas.

c. Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah metodologi pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.¹⁴

¹⁴ M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 38–39.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pembelajaran Al-Qur'an dan cakupannya

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, yang mana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁵ Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an adalah ilmu yang memiliki nilai seni. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, dan membacanya bernilai ibadah.

Berbeda dengan kitab lainnya, Al-Qur'an memiliki beberapa keistimewaan, di antaranya:

- 1) Al-Qur'an ialah Kalamullah yang dibukukan, kemurniaan dan pemeliharaannya dijamin oleh Allah.
- 2) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran.
- 3) Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat menyeluruh, berlaku pada segala tempat dan situasi, dan menjadi pedoman hidup sepanjang zaman.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 239.

- 4) Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat ditandingi, baik dari segi isi, bahasa maupun keabadian berlakunya.
- 5) Keaslian dan kemurnian Al-Qur'an terjamin.
- 6) Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an meliputi seluruh aspek kehidupan.¹⁶

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat fasih dan kaidah ilmu tajwidnya sesuai dengan yang ada di Al-Qur'an dan peserta didik dapat terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, karena keberhasilan dalam suatu pembelajaran itu bisa dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut.

Arah pembelajaran dalam Al-Qur'an itu memiliki tiga hal penting, yaitu; 1) Ajakan untuk berpikir, 2) Memiliki media yang konkret sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran, 3) Mendemonstrasikan. Fungsi dari pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang. Arah pembelajaran dalam Al-Qur'an itu memiliki tiga hal penting, yaitu; (1) Ajakan untuk berpikir, (2)

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 89-90.

Memiliki media yang konkret sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran, (3) Mendemonstrasikan. Hal ini menunjukkan bahwa ayat-ayat tentang pembelajaran Al Qur'an mengarah pada perolehan ilmu dengan cara berpikir, merenung, mengkaji dan melaksanakan uji coba, bukan mengutamakan menghafal. Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan kita maka kita sebagai umat muslim harus memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemudian membaca Al-Qur'an harus baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari penjelasan di atas mengenai pengertian pembelajaran dan Al-Qur'an dapat didefinisikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses interaksi antara guru, murid, dan sumber belajar tentang kemampuan membaca atau melafalkan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam penelitian ini pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud adalah pembelajaran membaca atau melafalkan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁷

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sangat banyak jenisnya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:

¹⁷ Syukri, *Tafsir Ayat-Ayat Pembelajaran Dalam Al-Qur'an* (Mataram: Insan Madani Press, 2016), 9.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi tubuh yang lemas, apalagi disertai dengan pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Selain itu hal tersebut sedikit banyak juga akan mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa di kelas. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kesehatan fisik atau kebugaran tubuh, banyak hal yang dapat dilakukan guru atau pihak sekolah mulai dari senam pagi, piket membersihkan kelas atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau bahkan bisa juga bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan setempat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan siswa secara periodik.¹⁸

2) Aspek Psikologis

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, 2009), 132.

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis namun di antara banyak faktor tersebut yang biasanya dianggap lebih penting adalah sebagai berikut: Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki intelegensi yang lebih rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya.¹⁹

Perhatian menurut Ghazali adalah motivasi jiwa yang dipertinggi. Jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak diperhatikan siswa maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan kesukaannya. Minat berarti

¹⁹ Ibid., 145.

kecenderungan dan kegarahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁰

Minat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar karena bila dalam pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegairahan belajar.²¹

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan yang dipelajari itu.²²

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jika bahan pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia akan lebih giat dan aktif dalam belajar. Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 56.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 151.

²² Slameto, *Belajar Dan Pembelajaran*, 57.

melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar mengajar.²³

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.²⁴

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suru tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.²⁵

2) Faktor lingkungan non social

Faktor-faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang

²³ Ibid., 60.

²⁴ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 16.

²⁵ Ibid.

digunakan oleh siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar siswa.

3) Pendekatan Belajar Siswa

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Di samping faktor faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar Deep misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih motivasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.²⁶

5. Pengertian Remaja

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 153.

Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis, maupun sosial.²⁷ Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa. Menurut Hurlock di dalam buku psikologi pendidikan karya Mardianto, usia remaja berkisar 13/14 sampai 18 tahun.²⁸

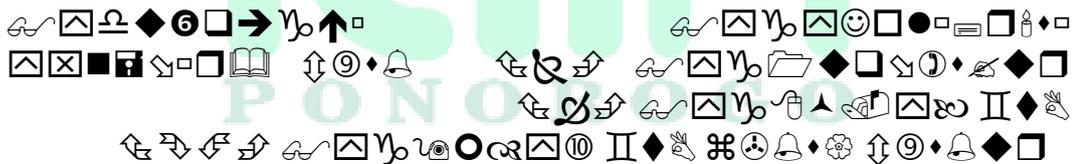
Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Tahapan perkembangan remaja (*adolescent*) dibagi dalam 3 tahap yaitu *early* (awal), *middle* (tengah), dan *late* (akhir). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan

²⁷ Jose RL Batubara, "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)" 12, no. 1, Sari Pediatri (Juni 2010): 21.

²⁸ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 27.

masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif.²⁹

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja harus sadar bahwa ketika terjadi perubahan hormon dan fisik bukan berarti mereka boleh melakukan apa yang orang dewasa lakukan. Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (*peer group*) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empati kepada orang lain. Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua mereka, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali. Remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif.



²⁹ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam" 1, no. 1, Jurnal Psikoislamedia (April 2016): 244.

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.³⁰ (Q.S. As-Syams/91 : 8-10)

Remaja harus memiliki pengetahuan bahwa ciptaan Allah yang paling bernilai di dunia ini adalah mereka, yang mampu menjaga dan melindungi seluruh isi jagad raya yang ada di bumi, dan pada akhirnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT.³¹

6. Tartil Al-Qur'an

a. Pengertian Bacaan Al-Qur'an dengan Tartil

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.³² Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi membaca adalah suatu bentuk latihan melisankan apa yang tertulis, dimana seseorang bisa mengalami perubahan dalam

³⁰ *Al-Qur'an Dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf Ibtida'*, 595.

³¹ “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam,” 247.

³² Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca* (Bandung: Mizani, 2007),

secara detail sesuai dengan hak-hak huruf, seperti memanjangkan bacaan mad (*isybagh almad*), memperjelas bacaan hamzah (*tahqiq al-hamzah*), menyempurnakan harakat (baris), menyesuaikan dengan hukum bacaan dan tasydid-nya, memperjelas bacaan setiap huruf dengan *saktah* (berhenti sebentar), tartil (jelas dan pelan-pelan), memperhatikan ketentuan-ketentuan waqaf (berhenti) yang benar, dan tidak memendekkan bacaan panjang dan menyamarkan huruf (*ikhtilas*), atau tidak men-sukun-kan harakat dan meng-idghamkannya. Cara membaca seperti ini sangat berguna untuk melatih lidah dan meluruskan pembacaan setiap kata dalam Al-Qur'an.³⁶

- 2) *Al-Hard*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat tetapi mempraktekkan tajwidnya. membaca Al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya (*takhfif*) dengan memendekkan yang pantas dipendekkan (*qashar*) dan mematikan apa yang selayaknya dimatikan (*taskin*), menyamarkannya (*ikhtilas*), mengganti (*badal*), memperbesar dengungan (*idgham*), meringankan bacaan hamzah, dan sebagainya.
- 3) *At-Tadwir*, bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat yakni pertengahan antara *Al-Tahqiq* dan *Al-Hard*. Yaitu,

³⁶ Tarmana Abdul Qosim, *Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Ringkasan Kitab Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an Karya Al-Imam Jalal Al-Din Al-Suyuthi)* (Bandung: Mizani, 2003), 51.

memanjangkan bacaan *mad munfashil* (terpisah), sekalipun tidak secara sempurna (*isybagh*).³⁷

b. Tolok Ukur Bacaan Al-Qur'an dengan Tartil

Adapun tahapan membaca secara tartil yaitu dengan ilmu tajwid. Tajwid menurut bahasa berasal dari kata - يجود - جود- تجويدا yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqu al-harf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqu al-harf*).³⁸ Menurut Imam Jalaludin As-Suyuthi, tajwid adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dijadikan pedoman dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya, dan juga harus memperhatikan hubungan huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya.³⁹ Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (*fasih*) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Dan keutamaan mempelajari Ilmu Tajwid yaitu:

انه من اشرف العلوم وافضلها لتغلقه باشرف الكتب واجلها

³⁷ Ibid., 52.

³⁸ Muhammad Al-Mahmud, *Muhammad Al-Mahmud, Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani wa Auladi, n.d.), 4.

³⁹ Mudzakari, *Manna' Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an: Terjemah Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), 265.

“*Sesungguhnya (ilmu tajwid) adalah ilmu yang paling utama dan paling mulia, karena berkaitan dengan kitab yang paling mulia dan agung (Al-Qur’an).*”⁴⁰

Dalam syair Syaikh Ibnul Jazariy mengatakan:

والاخذ بالتجويد ختم لازم * من لم يجود القرآن اثم
لانه به الا له انزلا * وهكذا منه الينا وصل

“*Adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al-Qur’an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur’an tanpa tajwid adalah berdosa, karena bahwasanya Allah menurunkan Al-Qur’an dengan tajwid. Demikianlah yang kepada kita adalah dari Allah (dengan cara mutawatir).*”⁴¹

Secara garis besar ilmu tajwid membahas tentang:

1) Masalah tempat keluar huruf (*makhāriju al-hurūf*)

Makhāriju al-hurūf menurut bahasa berasal dari fi’il madhi “خرج” yang artinya “keluar”. Kemudian di ikuti wazan “مفعل” yang bershigat isim makan menjadi “مخرج” yang berarti “tempat keluar”, bentuk jama’nya adalah “مخارج الحروف” tempat-tempat keluarnya huruf. Menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf diucapkan. Sedangkan *makhāriju al-hurūf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut

⁴⁰ Moh. Wahyudi, *Hukum-Hukum Bacaan Al-Qur’an* (Surabaya: Indah, 2006), 23–39.

⁴¹ Syekh Abi Khoer Syamsudin Muhammad, *Matan Jazariyyah* (Surabaya: Said bin Nasir bin Nubhan, n.d.), 13.

dibunyikan.⁴² Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam mengucapkan huruf atau makhraj huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila seseorang melakukan dengan sengaja atau sadar.

Secara garis besar makhāriju al-hurūf terbagi menjadi lima, yaitu:

- a) *Al-Jauf*, ialah makhraj huruf yang terletak pada rongga mulut. Dari tempat ini muncul satu makhraj. Huruf-hurufnya: ا - و - ي
- b) *Al-Halq*, ialah makhraj huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari tempat ini muncul tiga makhraj.

(1) Pangkal tenggorokan: ه - ع

(2) Tengah tenggorokan: ح - ع

(3) Ujung tenggorokan: خ - غ

- c) *Al-Lisan*, ialah makhraj huruf yang terletak pada lidah. Dari tempat ini muncul sepuluh makhraj.

(1) Pangkal Lidah bertemu langit-langit atas: ق - ك

(2) Tengah Lidah bertemu langit-langit: ش - ي - ج

(3) Sisi Lidah bertemu ujung langit-langit: ض

⁴² Hasan Bisri, *Makhraj dan Sifat Huruf* (Bandung: Pesantren Al-Qur'an Al-Falah, 1992),

(4) Ujung lidah bertemu ujung langit-langit: ن - ل - ر

ر

(5) Ujung lidah bertemu gusi atas: ط - د - ت

(6) Ujung lidah bertemu ujung depan yang atas: ظ -

ث - ذ

(7) Ujung lidah hampir bertemu gigi depan bagian

bawah: ز - س - ص

d) *Asy-Syafatain*, ialah makhraj huruf yang terletak pada dua bibir. Dari tempat ini muncul dua makhraj.

(1) Bibir bawah bagian dalam bertemu ujung gigi atas:

ف

(2) Dua bibir secara tertutup: ب - م

(3) Dua bibir membentuk bulatan: و

e) *Al-Khaisyum*, ialah makhraj huruf yang terletak pada pangkal hidung. Dari tempat ini muncul satu makhraj.

Hurufnya ن - م

2) Masalah pengucapan huruf (*shifātu al-hurūf*)

Shifātu al-hurūf adalah suatu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf itu setelah huruf-huruf tersebut dengan tepat dibacakan (disebutkan/ diucapkan) keluar dari makhrajnya.

Menurut pengertian dalam istilah ilmu tajwid, shifātu al-hurūf ialah suatu keadaan yang terjadi pada huruf pada saat dibunyikan dalam makhrajnya. Dalam pembagiannya

shifātu al-hurūf dibagi menjadi dua belas, yaitu: *Ismat, Itbaq, infitah, Izlaq, Istifal, seperti suara jahr* (keras), *rakhawah* (lembut), *Isti'la', As-Syiddah, Hams, Tawassuth.*

3) Masalah hubungan antar huruf (*ahkāmu al-hurūf*)

Satu kata terdiri dari beberapa huruf yang dapat dipahami jika terjadi rangkaian antara satu huruf dengan huruf lainnya sehingga menimbulkan hukum baru tentang cara pengucapan. Kaidah yang mengatur bacaan dalam pertautan huruf inilah yang disebut hukum huruf. Sebagai contoh hukum nun mati atau tanwin (*idzhar, Ikhfa', Iqlab, Idghom bighunnah, Idghom bila ghunnah*), hukum mim sukun (*Idgham Mistli, Ikhfa' Syafawi, Idhar Syafawi*), hukum nun atau mim yang bertasydid (*ghunnah*), hukum lam sukun (*Al-Qomariyah, Al-Syamsiyah*), mim sukun, hukum huruf ra', *tafkhim* dan *tarqiq*, serta qalqalah.

4) Masalah panjang pendek ucapan (*ahkāmu al-maddi wa al-qashri*)

Dari segi bahasa, mad mempunyai arti *ziyadah* atau bertambah/lebih. Menurut istilah mad berarti memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad. Adapun qashar menurut bahasa berarti menahan, sedangkan menurut istilah yaitu tetapanya huruf

mad tanpa adanya tambahan apa-apa. Huruf yang dapat memberi status mad ada tiga yaitu:

- a) alif mati, dan huruf sebelumnya berharakat fathah
- b) wau mati, dan huruf sebelumnya berharakat dhammah
- c) ya mati dan huruf sebelumnya berharakat kasrah.

Sebagai contoh mad dibagi menjadi dua, yaitu mad thabi'i dan mad far'i (*Mad jaiz munfasil, mad shilah, mad iwad*, dan lain sebagainya)

- 5) Masalah memenuhi dan menghentikan bacaan (*ahkamu al-waqfi wa alibtida'*)

Waqaf dari segi bahasa mempunyai arti berhenti atau menahan. Sedangkan menurut istilah berarti menghentikan suara dan perkataan sebentar untuk bernafas bagi pembaca dengan niat untuk melanjutkan bacaan lagi, bukan berniat meninggalkan bacaan tersebut. Sedangkan ibtida' ialah memulai bacaan setelah berhenti di tengah bacaan.⁴³

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, Sri Wulan Dari 2021 dalam dalam skripsinya yang berjudul, "Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang" dalam

⁴³ Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), 20.

penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: Implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian di masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak. Pelaksanaan metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an pada ibu-ibu pengajian berjalan sesuai apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan terlihatnya semangat dari ibu-ibu pada saat pembelajaran berlangsung, rasa ingin tahu ibu-ibu pada saat pembelajaran dan banyak sekali ilmu yang didapatkan pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, walaupun ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh guru pengajian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Wulan Dari adalah sama menggunakan metode pembelajaran Ummi dan metode penelitian kualitatif. Perbedaan diantara keduanya adalah subjek pengamatan yang dipilih oleh Sri Wulan Dari adalah ibu-ibu pengajian, sedangkan penelitian ini adalah peserta didik MTs YPI Panjeng.⁴⁴

Kedua, Fadhilah Mujahidah tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Qur'an (Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah serta faktor pendukung

⁴⁴ Skripsi Sri Wulan Dari, Januari 2021, "Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang"

dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an SDIT Al-Hikmah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sudah sesuai dengan arahan yang ditetapkan. Metode penyampaian yang digunakan dalam penerapan baca Al-Qur'an dengan metode Ummi adalah baca simak murni dan baca simak. Dalam proses pembelajaran, metode Ummi diajarkan melalui 7 tahapan. Sedangkan faktor pendukung yaitu alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi, dan guru Qur'an yang sudah tersertifikasi dan sudah melakukan pelatihan dalam pembelajaran Al-Qur'an. faktor penghambat yaitu faktor dari siswa itu sendiri, guru Qur'an yang jarang masuk, dan kurangnya tempat untuk pembelajaran metode Ummi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sama menggunakan metode pembelajaran Ummi.⁴⁵ Perbedaannya di penelitian ini mengenai implementasi metode ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil, sedangkan pada penelitian Fadhilah Mujahidah untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Ketiga, Elmiani Rahmah Hayati tahun 2019 dengan judul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

⁴⁵ Skripsi Fadhilah Mujahidah, 2020 Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Qur'an (Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan).

metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation baik itu materi pembelajaran, target pencapaian, maupun tahapan pembelajaran. Ada 7 tahapan pembelajaran yang harus dilalui yaitu pembukaan, apresepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di hari Senin sampai dengan Jum'at dengan durasi waktu 60 menit. Proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode klasikal, pertama guru membaca materi yang ada di alat peraga, setelah itu membaca buku jilid pada halaman yang sudah ditentukan, guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu kemudian membaca bersama-sama dengan anak-anak, setelah di rasa cukup maka anak-anak satu per satu membaca dan yang lainnya menyimak bacaan. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi adalah 40 pertemuan, dan bisa lebih cepat dari target yang telah ditentukan. Unsur-unsur utama dari metode Ummi adalah 3 kekuatan Ummi yaitu metode, sistem, dan guru yang bermutu, selain itu ada 10 pillar mutu Ummi, dan 7 program dasar Ummi.⁴⁶ Setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerepannya dalam suatu lembaga, untuk mengatasi kekurangan penerepan metode Ummi maka yang dilakukan oleh SDIT Darojaatul 'Uluum adalah mengadakan supervisi internal maupun eksternal, mengadakan evaluasi guru Al-Qur'an seminggu sekali, dan bekerja sama dengan orang tua murid melalui grup

⁴⁶ Skripsi Elmiani Rahmah Hayati, 2019 "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum".

Whatsapp serta mengadakan program *home visit*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elmiani Rahmah Hayati adalah sama menggunakan metode ummi dan sama berfokus pada implementasinya, serta menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada subjek peserta didik MTs YPI Panjeng, sedangkan penelitian Elmiani Rahmah Hayati berfokus pada subjek peserta didik di SDIT Darojaatul ‘Uluum.



Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

NO	PENELITI/TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Sri Wulan Dari\ 2021	Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Wulan Dari adalah sama menggunakan metode pembelajaran Ummi dan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan diantara keduanya adalah fokus subjek pengamatan yang dipilih oleh Sri Wulan Dari adalah ibu-ibu pengajian, sedangkan penelitian ini berfokus pada peserta didik MTs YPI Panjeng
2	Fadhilah Mujahidah\ 2020	Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum	Persamaan penelitian ini dengan Fadhilah adalah sama menggunakan metode pembelajaran Ummi. Juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan antara keduanya adalah mengenai implementasi metode ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil, sedangkan pada penelitian Fadhilah Mujahidah untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di SDIT Al-Hikmah serta faktor pendukung dan pengambatnya

P O N O R O G O

lanjutan tabel

NO	PENELITI/ TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Elmiani Rahmah Hayati\201 9	Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elmiani Rahmah Hayati adalah sama menggunakan metode ummi dan sama berfokus pada implementasinya,serta menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada subjek peserta didik MTs YPI Panjeng, sedangkan penelitian Elmiani Rahmah Hayati berfokus pada subjek peserta didik di SDIT Darojaatul 'Uluum.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian kualitatif tidak dapat dihitungkan dengan cara-cara kuantifikasi ataupun statistik. Kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan sosial dan interaksi dapat ditunjukkan dalam penelitian kualitatif. Beberapa data yang tersaji dapat diukur dengan menggunakan data sensus, tetapi dalam menganalisisnya tetap menggunakan data kualitatif.⁴⁷

Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, dan satu program kegiatan. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Data dari studi kasus ini di dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian ini

⁴⁷ M. Djunaidi Ghoni, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 25.

berisi data untuk memberikan gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.⁴⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di MTs YPI Panjeng Jenangan Ponorogo. Waktu penelitian sekitar Januari sampai Maret 2023 di MTs YPI Panjeng.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.⁴⁹ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.⁵⁰ Adapun yang menjadi sumber data

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

⁴⁹ Imam Suprayogo Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 163.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-6, h. 62

primer dalam penelitian ini adalah koordinator guru Al-Qur'an dan Guru Al-Qur'an.

2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen.⁵¹ Adapun data yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai maupun foto pembelajaran ummi peserta didik MTs YPI Panjeng.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data kualitatif merupakan serangkaian langkah langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan, Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membata penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data.

1. Teknik observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar untuk banyak cabang penelitian, khususnya ilmu alam dan teknis, misalnya, mengamati hasil percobaan, perilaku model, penampilan bahan, tanaman dan hewan. Ini juga berguna dalam ilmu sosial di mana orang dan kegiatannya dipelajari. Pengamatan dapat merekam bagaimana orang bereaksi terhadap pertanyaan, dan apakah mereka bertindak berbeda dengan apa yang mereka katakan atau maksudkan. Mereka kadang-kadang dapat menunjukkan

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 22

pemahaman mereka tentang su proses yang lebih baik dengan tindakan mereka daripada secara verbal menjelaskan pengetahuan mereka.

Untuk keperluan observasi tersebut peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan Kegiatan itu antara lain dalam bentuk

- a. Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan gambaran informa yang ingin diperoleh.
- b. Menentukan susuran observasi dan kemungkinan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut secara lentur.
- c. Melakukan antisipasi berkenan dengan sasaran pokok dan sasaran sampingan, serta pertalian amara sasaran yang satu dan yang lain sebagai suatu kesatuan.⁵²

Dalam kegiatan observasi seyogyanya peneliti memperhatikan prinsip sebagai berikut.

- a. Peneliti hanya mencatat apa yang dilihat, didengar, atau dirasak dan tidak memasukkan sikap dan pendapat pada catatan observasi yang dituliskannya. Dengan kata lain, catatan observasi hanya deskripsi fakta tanpa opini
- b. Hindari mencatat sesuatu yang hanya merupakan perkiraan karena memang belum dilihat, didengar, atau dirasakan secara langsung.

⁵² Nusapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Publishing, 2020), 77.

- c. Diusahakan agar catatan observasi menampilkan deskripsi fakta sejarah holistik, sehingga konteks fakta yang dicatat terpahami
- d. Ketika melakukan observasi jangan melupakan target karena bisa sewaktu melakukan observasi peneliti menemukan fakta lain yang menarik, tetapi tidak menjadi bagian penelitiannya.⁵³

2. Teknik wawancara

Tiga jenis wawancara yang sering disebutkan:

- a. Wawancara terstruktur pertanyaan standar yang dibacakan oleh pewawancara sesuai dengan jadwal wawancara. Jawaban dapat berupa format tertutup
- b. Wawancara tidak terstruktur format yang fleksibel, biasanya berdasarkan pada panduan pertanyaan tetapi di mana format tersebut tetap menjadi pilihan pewawancara, yang dapat memungkinkan wawancara untuk bertele-tele untuk mendapatkan wawasan tentang sikap orang yang diwawancarai. Tidak ada pertanyaan format tertutup.
- c. Wawancara semi terstruktur yang berisi bagian terstruktur dan tidak terstruktur dengan pertanyaan tipe standar dan terbuka.⁵⁴

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penggunaan teknik wawancara adalah sebagai berikut

⁵³ Ibid., 78.

⁵⁴ Adhi Kusumastuti Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 232.

- a. Menuliskan butir-butir pertanyaannya akan dicari jawabannya. mungkin secara detil atau secara garis besar sesuai dengan bentuk interview yang akan dilakukannya.
- b. Memikirkan alang atau membahasnya bersama teman berkenaan dengan putri pertanyaan yang dipersiapkan
- c. Menentukan tema interview dan antisipasi kemungkinan informasi yang ingin atau dapat diperoleh.
- d. Memahami dengan benar partisipan dalam kegiatan interview. sehingga dapat dijadikan pemandu dalam membuat penafsiran maupun kesimpulan berkenaan dengan informasi yang diberikan.
- e. Tidak menyalahkan pertanyaan pada pemberian jawaban (taju atau tidak setuju) secara sugestif.
- f. Jangan membiarkan partisipan memberikan jawaban secara panjang lebar yang melampaui batas informasi ataupun topik permasalahan yang seharusnya dibicarakan
- g. Tidak menginterupsi jawaban dengan pertanyaan yang berbaw penafsiran, penggalian pendapat secara subjektif ataupun klarifikasiatas suatu kesimpulan yang memancing munculnya opini.
- h. Menjaga sequence pembicaraan sesuai dengan untan permasalahan atau konsekuensi informasi yang ingin diperoleh
Melaksanakan interview dengan memanfaatkan bahan

rekaman, menciptakan suasana yang segar, menjauhkan suasana pembicaraan dari suasana emosional, sehingga mempengaruhi karakteristik informasi yang seharusnya disampaikan.⁵⁵

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek

a. Dokumen

Meleong mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu.

1) Dokumen harian

Dokumen harian adalah catatan atau kurangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dan dokumentasi ini adalah untuk

⁵⁵ *Penelitian Kualitatif*, 302.

memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata.

2) Surat pribadi

Surat pribadi tertulis pada kertas), e-mail, dan obrolan dapat dijadikan sebagai materi dalam analisis dokumen dengan syarat peneliti mendapat izin dari orang yang bersangkutan.

3) Autobiografi

Autobiografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas gabungan tiga kata, yaitu *tn* (sendiri), *bits* (hidup), dan *grapes* (menulis). Didefinisikan autobiografi adalah tulisan atau pernyataan mengalami pengalaman hidup.⁵⁶

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam setting social. Menurut Meleong dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian Pertama dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulemi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Kedua, dokumentasi eksternal yaitu dapat

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 124.

berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga social, seperti majalah, koran, bulletin, vurat pernyataan, dan lain sebagainya." ⁵⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Ada beberapa ahli yang mengemukakan definisi observasi. Matthews and Ross mendefinisikan observasi sebagai berikut: *“Observation is the collection of data through the use of human senses. In some natural conditions, observation is the act of watching social phenomenon in the real world and recording events as they happen.”*

Dari definisi menurut Matthews and Ross di atas dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indera penglihatan saja, tetapi indera lainnya pun dapat dilibatkan seperti indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan lain sebagainya. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi di atas yaitu dapat dilihat (dengan menggunakan indera

⁵⁷ Ibid., 125.

penglihatan). dapat didengar (menggunakan indera pendengaran), ada pula objek observasi yang menggunakan indera perasa misalnya mengamati kenaikan suhu, dan lain sebagainya.⁵⁸ Selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana, dan prasarana. Observasi yang dimaksud ini adalah melakukan suatu pengamatan tentang implementasi metode ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik di MTs YPI Panjeng Jenangan

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara memberikan pertanyaan mengenai sebuah fenomena kepada informan atau responden.⁵⁹ Dalam pelaksanaan wawancara peneliti akan mengarahkan responden pada sebuah topik yang sedang diteliti agar peneliti mendapat informasi lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut.⁶⁰ Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹ Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan implementasi metode

⁵⁸ Umar Sidiq and Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), 65–66.

⁵⁹ Afifudin, *Metode Penelitian Hukum*, 131.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 231.

⁶¹ Sidiq and Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 59.

ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik di MTs YPI Panjeng Jenangan.

3. Dokumentasi

Sugiyono mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁶² Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2012), 329.

⁶³ Sidiq and Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 73–74.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dianggap sebagai kunci utama dalam suatu penelitian, karena dengan cara menganalisis data yang benar dan sesuai kita dapat menuangkan hasil penelitian sebagai suatu laporan ilmiah yang dapat diambil manfaatnya. Ulasan tentang model ini dikemukakan dalam buku Miles dan Huberman yaitu *Qualitatif Data Analysis*. Pada dasarnya model analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme.⁶⁴

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Langkah-langkah Analisis Model Miles dan Huberman Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih halhal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

⁶⁴ Ibid., 76.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan aspek pada aspek-aspek tertentu.⁶⁵

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing*/ kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

⁶⁵ Ibid., 83.

pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

Untuk mengetahui keadaan sesuatu apa, bagaimana, sejauh mana, dan lain sebagainya. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, langkah selanjutnya menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari MTs YPI Panjeng Jenangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reability*). Kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan atau isu yang sedang dicari.⁶⁷

Dalam peneltian ini penulis menggunakan pengecekan keabsahan temuan sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan

⁶⁶ Ibid., 84.

⁶⁷ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat). Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati.⁶⁸

2. Kecukupan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung

⁶⁸ Sidiq and Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 92–94.

kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.⁶⁹ Kecukupan referensi ini adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Untuk menguatkan data yang diperoleh, peneliti mengambil referensi yang cukup, sehingga konsep-konsep dan teori-teori yang diambil dari referensi tersebut menopang hasil penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data atau temuan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data. Ada 3 teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi metode.⁷⁰

1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

⁶⁹ Ibid., 97.

⁷⁰ Nasution, *Metode Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 10.

3) Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁷¹



⁷¹ Sidiq and Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 93–95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat

Setelah terjadi pemberontakan G 30 S/PKI tahun 1965, perkembangan agama Islam di desa-desa wilayah Kecamatan Jenangan sangat pesat. Ini terbukti dengan banyaknya permintaan Guru Agama Islam yang disampaikan kepada pengurus Ma'arif Majelis Wakil Cabang (MWC) Jenangan yang kala itu dijabat oleh bapak Umar Rowie. Disamping itu banyak remaja yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena alasan sosial ekonomi serta sekolah lanjutan yang ada masih terpusat di kota kabupaten.

Untuk merealisasi permintaan tenaga guru dan membantu warga NU di desa-desa agar anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, maka bapak Umar Rowie beserta para tokoh masyarakat Desa Panjeng pada tahun 1969 mendirikan sekolah Pendidikan Guru Agama yang diberi nama : PGA NU. Waktu itu kegiatan belajar dilaksanakan sore hari dan menumpang di gedung SDN Panjeng. 75 siswa kelas 1 dibuka secara resmi pada tanggal 2 Januari 1969, sebagaimana yang tercantum dalam Piagam Izin Operasional yang dikeluarkan oleh LP Ma'arif Cabang Ponorogo. Selanjutnya pada tahun 1970 diberi tanah wakaf oleh Bapak H.

Daman Huri seluas 1400 m², kemudian dibangun dibantu oleh masyarakat Desa Panjeng dan para tokoh, kemudian pada tahun 1972 selesai proses pembangunannya berjumlah tiga ruang sehubungan situasi dan kondisi pada saat itu maka lokasi madrasah dipindah kegedung baru.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan politik yang cepat dan tidak menentu, maka para pengurus berembung yang keputusan pentingnya ialah agar gerak langkah PGA NU ini tidak terlalu sempit serta pengelolaan dalam jangka panjang dapat berjalan dengan lancar dan stabil, maka pada tahun 1972 nama PGA NU diubah menjadi Yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Panjeng dan sekolahnya diberi nama PGA 4th YPIP.

Seiring dengan perkembangan zaman khususnya dunia pendidikan guru, baik pendidikan guru agama maupun pendidikan guru umum atau SPG yang semakin menjamur sehingga perbandingan antara kebutuhan tenaga guru dengan kesediaan tenaga tidaklah seimbang, sehingga banyak alumni PGA dan SPG yang menganggur dan bahkan bekerja dibidang yang sama sekali tidak sesuai dengan ijazahnya.

Berkaitan dengan peraturan pemerintah tentang pensiutan sekolah Pendidikan Guru Agama, maka pada tahun 1978 PGA 4 diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan dikukuhkan dengan keputusan Kanwil Depag Jawa Timur Tgl. 1 Desember 1978 oleh Drs. H. Abd. Fatah.

Di lokasi baru ini, siswa-siswi MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo masuk pagi seluruhnya. Untuk selanjutnya Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam Panjeng hingga sekarang telah menempati gedung yang megah milik sendiri yang terletak di Jalan Pahlawan No 16 Panjeng kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Dan selama ini MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo juga telah mengalami pergantian Kepala Madrasah empat kali:

- 1) Bapak Drs. Hadi Sugihanto tahun 1969-1981
- 2) Bapak Drs. Farid Ma'ruf 1981-1989
- 3) Bapak Suharno, A.Ma tahun 1989-2007
- 4) Bapak H. Moch. Kurnen, A.Ma tahun 2007-2014
- 5) Bapak Dodi Aji Setiya Bangun, S.E sampai sekarang⁷²

2. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : MTs YPI Panjeng Jenangan Ponorogo
Kementeria Pembina : Kementerian Agama
Naungan: : Yayasan BPPPMNU Cabang Kab.Ponorogo
NPSN : 20584876
Alamat : Jln Pahlawan No. 16
Kelurahan/Desa : Panjeng
Kecamatan : Jenangan
Kabupaten/Kota : Ponorogo

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01\D\21-03\2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

Provinsi : Jawa Timur
Telepon / HP : 085234140719
Jenjang : Tsanawiyah
Status : Swasta
Akreditasi : A⁷³

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Setiap lembaga pastilah mempunyai visi, misi dan tujuan untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan MTs YPI Panjeng Jenangan Ponorogo Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- a. Visi MTs YPI Panjeng Jenangan Ponorogo:
Terwujudnya insan berilmu beramal dan bertakwa
- b. Misi MTs YPI Panjeng Jenangan Ponorogo:
 - 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
 - 2) Melaksanakan dan melestarikan amanat pendidikan dari para perintis dan pendiri Yayasan Pendidikan Islam Panjeng
 - 3) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara terampil, efektif dan kreatif
 - 4) Memfasilitasi dan mendorong kegiatan pembelajaran dalam pengembangan minat, bakat dan prestasi siswa
 - 5) Bekerjasama dengan lingkungan masyarakat

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02\D\21-03\2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

6) Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan

c. Tujuan

- 1) Mendidik siswa untuk menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
- 2) Mendidik siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan perjalanan diperguruan tinggi.
- 4) Memberi bekal kemampuan dasar dan keterampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.
- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjama'ah, dan diskusi keagamaan.⁷⁴

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03\D\21-03\2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

4. Data Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru

Jumlah guru di MTs YPI Panjeng Jenangan ada 37. Guru laki-laki sebanyak 14 orang, sedangkan guru perempuan sejumlah 23 orang. Mayoritas sudah menempuh pendidikan strata 1. 3 diantaranya sudah menempuh pendidikan strata 2.⁷⁵

b. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di MTs YPI Panjeng tahun ajaran 2022\2023 sebanyak 225, dengan jumlah laki-laki 115 dan perempuan 110. Kelas 7 terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII-A, VII-B, VII-C. Kelas 8 terdiri dari 2 kelas yaitu VIII A, VIII B. Kelas 9 terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas IX A dan IX B.⁷⁶

5. Struktur Organisasi

Komite Sekolah	: Drs. H. Habib Suja'
Kepala Sekolah	: Dodi Aji Setiya Bangun, SE
Pengelolaan Perpus	: Hilda Purdianasari, S.Pd
Pengelolaan LAB/Media	: Putut Dwi Yuana, S. Pd.
Belajar	
Tata Usaha	: Putut Dwi Yuana, S. Pd.
Kurikulum	: Darus Solekah, S. Pd.
Kesiswaan	: Masithoh Asri Hidayati, S.Pd.I

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04\D\21-03\2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05\D\21-03\2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

Humas	: Inayatul Hasanah, S. Pd
Sarana Prasarana	: Warianto, S. Pd.
Wali Kelas VII A	: Inayatul H, S. Pd
Wali Kelas VII B	: Nur Kholisani, SH
Wali Kelas VII C	: Muhammad Dziaulhaq Al Farichi, S.Pd
Wali Kelas VII A	: Wardia Maratus S., S.Pd
Wali Kelas VII A	: Muhammad Zainul Asrori, S.Pd
Wali Kelas VII A	: Masithoh Asri Hidayati, S.Pd.I
Wali Kelas XI A	: Annisa Fatiyaturahma
Wali Kelas XI B	: Hilda Purdianasari, S.Pd ⁷⁷

6. Letak Geografis Madrasah

Lokasi MTs YPIP Panjang Jenangan Ponorogo beralamatkan di Jalan Pahlawan No 16 Desa Panjang. Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pintu.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jenangan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jimbe.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sedah.⁷⁸

7. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana suatu lembaga mutlak harus ada dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06\D\21-03\2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07\D\21-03\2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

kelangsungan kegiatan belajar mengajar, sehingga murid yang belajar dapat menimba ilmu sesuai dengan tujuan yang diinginkan pihak sekolah dan juga diri mereka sendiri. Data sarana dan prasarana MTs YPI Panjeng Jenangan Ponorogo sebagaimana diantaranya yaitu: ruang kelas berjumlah 10, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang uks/m,toilet berjumlah 1, gudang berjumlah 2, tempat bermain berolah raga, masjid, ruang organisasi siswa.⁷⁹

8. Prestasi Madrasah dan Kegiatan Pendukung

a. Prestasi Madrasah

Dalam 3 tahun terakhir peserta didik MTs YPI Panjeng meraih berbagai macam prestasi diantaranya; 1)Deandra Nova Chalitha Putri Juara 1 Hastakarya dalam event Ma'arif Scout Competition pada tahun 2022. 2)Ahmad Misbahul Fikri Juara 3 Hastakarya dalam event Ma'arif Scout Competition LP Ma'arif NU Ponorogopada tahun 2022. 3)Ahmad Misbahul Fikri Juara 2 kelas A Pra Remaja Kategori Tanding pada event Bengawan Solo National Open Championship pada tahun 2022.4)Tri Nanda Saputra Juara 1 Kelas F Putra Pra Remaja Kategori Tanding dalam event Bengawan Solo National Open Championship pada tahun 2022.5)Anisa Raihanun Nabila Juara Harapan 3 Lomba pidato bahasa Arab pada event Pekan Olah Raga dan Seni (PORSENI)

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08\D\21-03\2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

Kemenag Ponorogo Kemenag Kab. Ponorogo pada tahun 2021.6) Adam Muhammad Nur Arif Ramadhan Juara Harapan 3 Lomba Pidato Bahasa Indonesia pada event Pekan Olah Raga dan Seni (PORSENI) Kemenag Ponorogo Kemenag Kab. Ponorogo pada tahun 2021.7) Angga Maulana Saputra Juara Harapan 1 Lomba Kaligrafi Kontemporer pada event Pekan Olah Raga dan Seni (PORSENI) Kemenag Ponorogo Kemenag Kab. Ponorogo pada tahun 2021.8) Nuzulul Riyadzul Jannah Juara 1 pada event Kompetisi Sains Madrasah Mapel Matematika Terintegrasi Kemenag Kab. Ponorogo pada tahun 2021.9) Musyarofa Amru Z. Pricilia Pratiwi Juara 1 Lomba Poster Festival of Natural Science pada event HMJ IPA IAIN Ponorogo pada tahun 2021. 10) Lusiana Juara 3 pada event Lomba Da'i Virtual LP Ma'arif NU Ponorogo pada tahun 2020. 11) Irfan Ardiansyah Juara Harapan 3 Olimpiade Islam pada event SMK 2 PGRI Ponorogo pada tahun 2020. 12) Cleo Vega Firdaus Islami Juara 1 Lomba Lari 400 m pada event Pekan Olah Raga dan Seni (PORSENI) Kemenag Ponorogo Kemenag Kab. Ponorogo pada tahun 2019.⁸⁰

b. Kegiatan Pendukung

Diantara kegiatan pendukung sekaligus ekstrakurikuler di MTs YPI Panjeng adalah pramuka (wajib), elektro, tata boga, futsal/sepak bola, paduan suara/ menyanyi, banjari, voli, qiroah,

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 9\D\21-03\2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

seni tari kreasi, musik, tata rias, multimedia, kaligrafi, *public speaking*.⁸¹



⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10\D\21-03\2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

B. Deskripsi Data

1. Implementasi Metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs YPI Panjeng Jenangan

Program ngaji Al-Qur'an metode Ummi di MTs YPI Panjeng Jenangan Ponorogo dilaksanakan tiga hari dalam sepekan, yaitu pada Hari Selasa, Rabu dan Kamis pada jam 08.15 WIB sampai 09.15 WIB. Pembagian rombongan belajar ada 15, terbagi sesuai dengan kemampuan masing-masing individu mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Sebelum diterapkannya metode Ummi, MTs YPI Panjeng menggunakan metode Iqro' dan hasilnya belum maksimal. Diharapkan dengan implementasi metode Ummi bisa tercapainya hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan maksimal dari sebelumnya.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil di MTs YPI Panjeng Jenangan Ponorogo, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Alfin Nur'aini, selaku koordinator guru Ummi MTs YPI Panjeng.





Gambar 4.1. Peneliti Melakukan Wawancara kepada Koordinator Guru Ummi MTs YPI Panjang Jenangan

“Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi sepekan 3 kali, yaitu di hari Selasa, Rabu dan Kamis. Ada 15 kelompok belajar, mulai dari Jilid, tadarus Al-Qur’an sampai kelas tahfidz. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan mereka. Mulai menerapkan metode Ummi tahun 2009, tapi sampai tahun 2016 masih vakum sampai benar-benar menerapkan metode Ummi 2016 sampai sekarang. Sebelumnya pembelajaran Al-Qur’an di MTs YPI Panjang memakai metode Iqro’. Latar belakang menggunakan metode Ummi adalah kebutuhan lembaga terhadap pembelajaran Al-Qur’an sebelumnya tidak maksimal, hasil tercapai, bacaan lebih baik lagi sehingga pakailah metode Ummi. Saat ini salah satu metode yang ada sistemnya terstruktur, mutunya terjaga sehingga ada pendampingan dari Ummi Daerah ke MTs YPI Panjang secara rutin berkala, pendampingan program sehingga ada pendampingan ketika pembelajarannya, kalau metode lain tidak tau ada pendampingannya atau tidak. maka salah satu alasannya itu dan hasilnya juga sudah tercapai.”⁸²

Sebelum peserta didik memasuki rombongan belajar mana, terlebih dahulu mereka mengikuti pemetaan kemampuan. Hal ini mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an, sehingga metode Ummi berjalan efektif dan efisien. Senada dengan Ustaz Fitrul

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Khozinul Huda selaku guru Ummi di MTs YPI Panjeng juga mengungkapkan bahwa:



Gambar 4.2. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru Ummi MTs YPI Panjeng Jenangan

“Karena dalam segi pembelajaran memang Ummi itu lebih efektif dan lebih efisien ya dari segi waktunya kemudian dari hasilnya. Dan yang berikutnya itu lebih mudah dipelajari oleh anak-anak. Pembagian rombongan belajar 15 kelompok dibagi berdasarkan mulai dari MTs kelas 1 2, 3 dan semua Jadi sebelum pembagian kelompok dites dulu untuk memetakan kemampuan anak-anak berdasarkan kelompok kemudian berdasarkan jilidnya. Jadi dalam satu kelompok itu diupayakan anak-anak kemampuannya sama dan jilidnya juga sama. Siswa yaitu mereka sebelum masuk ke metode Ummi tes kemampuan untuk mengetahui sejauh mana siswa itu, harapannya lebih cepat tuntasnya yang *grade A, B,C.*”⁸³

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara



**Gambar 4.3. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi
di MTs YPI Panjeng Jenangan**

Di MTs YPI Panjeng mempunyai program Madrasah Pencetak Guru Al-Qur'an, yang merupakan program unggulan. Selama ini sudah berjalan efektif, karena setiap tahun bisa mencapai target pembelajaran dibuktikan dengan terlaksanakannya munaqosyah dan sudah berjalannya metode Ummi dalam sepekan sebanyak 3 kali dengan durasi waktu 6 menit. Seperti yang disampaikan oleh Ustaz Alfin bahwa:

“Salah satu tujuan dari dilaksanakan metode Ummi di MTs YPI Panjeng memang disini yang menjadi program unggulan adalah Al-Qur'an sehingga memilih metode ummi ini lembaga terbantu, tujuannya tercapai dan harapannya di MTs YPI ini sebagai *school of reference* jadi sekolah model yang menjadi referensi ketika ada masyarakat yang kalau menyekolahkan anaknya anak yang ngajinya bagus dimana ya di YPI Panjeng. Pembelajaran Metode Ummi di MTs YPI Panjeng kalau efektifnya tidak bisa mengukur tapi setiap tahun bisa tercapai pembelajaran Al-Quran seperti munaqosyah ini dan hasilnya nanti akan diuji publikkan, Alhamdulillah targetnya tercapai. Kalau efektif atau tidaknya nanti bisa dilihat sendiri. Kalau saya sendiri sudah efektif

karena pembelajarannya sudah 3 hari kemudian durasinya 60 menit. Karena ditempat lain itu 2 hari setiap pekannya kalau disini Alhamdulillah sudah 3 hari. Insyaallah sudah efektif dan ada yang sudah meghafal juz 30,juz 29 dan juz 1.”⁸⁴

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi mempunyai tahapan pembelajaran antara lain pembukaan, hafalan, klasikal, baca simak dan penutup. Seperti yang telah disampaikan Ustaz Alfin selaku koordinator Ummi bahwa:

“Ada beberapa tahapan untuk mengajar kelompok belajar Al-Qur'an antara lain yang pertama adalah pembukaan meliputi salam, tanya kabar dan do'a kurang lebih memerlukan waktu 5 menit. Selanjutnya hafalan, hafalan ini berisi hafalan lama (apersepsi) dan hafalan baru selama 1 menit. Lalu klasikal berisi *talaqqi* yaitu guru mencontohkan bacaan 1 nafas lalu diikuti peserta didik, satu nafas itu berdasarkan waqaf ibtida' karena termasuk indikator pencapaian kelompok belajar Al-Qur'an. Membutuhkan waktu selama 1 menit. Dilanjutkan dengan baca simak, setiap anak membaca 1 ayat secara bergantian, membutuhkan waktu sekitar 3 menit. Dan yang terakhir adalah penutup, berisi drill hafalan baru, motivasi, do'a penutup dan salam.”⁸⁵

Sesuai dengan yang peneliti observasi saat pembelajaran Ummi di MTs YPI Panjeng Jenangan. Pembukaan, pada tahap pembukaan pertama-tama guru mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar peserta didik “Bagaimana kabarnya hari ini?” lalu peserta didik menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allohu akbar”. Lalu membaca do'a pembuka bersama-sama. Adapun do'a standarisasi metode Ummi yaitu:

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ م الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي
 أَمْرِي
 وَأَخْلَلْ عَقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي يَا فَتَاخُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ نَصْرُ مِنَ اللَّهِ
 وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي
 وَاسْتَعْمَلْ بِهِ جَسَدِي بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ
 وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Selanjutnya adalah hafalan, peserta didik bersama-sama

mengulang kembali hafalan lama (apersepsi), kemudian membaca hafalan baru. Lalu talaqqi (guru mencontohkan ayat dan diikuti peserta didik). Kemudian baca simak, peserta didik giliran setiap anak satu ayat secara bergantian. Tahap terakhir penutup, berisi dril hafalan baru, kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat belajar Al-Qur'an. Lalu membaca do'a penutup dan do'a *kafaratul majlis*. Kemudian salam.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ
 ذَكَّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلَّمْنَا مِنْهُ مَا جَهَلْنَا وَارزُقْنَا تِلَاوَتَهُ أَنَاءَ اللَّيْلِ
 وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ
 سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Implementasi metode Ummi di MTs YPI Panjeng memberikan masa 3 tahun dalam mendalami pembelajaran Al-Qur'an. Target peserta didik bisa untuk membaca Al-Qur'an adalah satu tahun. Akan tetapi, pencapaian setiap peserta didik berbeda-beda tergantung dari latar belakangnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ustaz Alfin Nur'aini bahwa:

“Kalau standar yang ada di lembaga itu satu tahun targetnya tercapai. Tapi selama proses pembelajaran berikutnya tentu ada anak yang tercapai ada yang belum. Kalau misal kelas 7 belum selesai ada kesempatan di kelas 8, kelas 8 belum masih ada

harapan di kelas 9. Kalau di kelas 9 belum tercapai ya kita doakan nanti suatu saat bisa tercapai. Karena masing-masing siswa mempunyai latar belakang berbeda, hasil yang berbeda, ada yang perhatian ada yang tidak ada yang di rumah membaca ada yang tidak, dan lain-lain sehingga pencapaiannya berbeda.”⁸⁶

Di MTs YPI Panjeng sendiri juga memberikan jam khusus Ummi tanpa digabung dengan mata pelajaran agama. Juga memberikan jam khusus pendalaman materi Al-Qur’an bagi peserta didik yang akan dimunaqosyah dan diuji publikkan. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustaz Alfin Nur’aini bahwa:

“Bimbingannya tentu ada jam khusus Ummi yang ada di madrasah 3 hari kemudian satu pertemuannya 1 jam jadi khusus Al-Qur’an, bukan digabung mata pelajaran agama seperti Al-Qur’an Hadits kemudian Akidah Akhlah. Tapi khusus jam Ummi. Tahun kemarin pengalamannya adalah 3 hari waktunya belum cukup sehingga membutuhkan waktu jam tambahan hari Ahad durasinya 2-3 jam untuk mencapai hasil pembelajaran yang ditargetkan. Jadi waktu 3 hari dirasa sudah maksimal tapi ternyata belum maksimal sehingga membutuhkan jam tambahan di hari Ahad. Hari Ahad khusus kelompok yang munaqosyah anak yang ingin diuji publikkan.”⁸⁷

Adanya daya tarik sendiri setelah beralih dari Iqro’ ke Ummi dibuktikan dengan semakin meningkat peserta didik yang mendaftar di MTs YPI Panjeng yang sebelum menerapkan metode Ummi, jumlah peserta didik sedikit. Telah dinyatakan oleh Ustaz Alfin Nur’aini diperkuat oleh Ustaz Fitrul Khozinul Huda yang mengungkapkan bahwa :

“Sebelum menggunakan Ummi perbedaan ngajinya tidak terstruktur, target baca Al-Qur’annya tidak tercapai dan dulu

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

muridnya sedikit. Kemudian setelah pakai Ummi selama beberapa tahun ini 2016 sampai sekarang ini alhamdulillah jumlah siswanya bertambah banyak, dan juga rasionya sedikit. Ada yang satu kelas itu 15 siswa 1 siswa, tapi sekarang kelasnya bukan lagi satu kelas tapi sudah ABC gitu satu kelasnya itu rombелnya banyak 25-30 siswa. Alhamdulillah signifikan perkembangan yang ada di madrasah juga.”⁸⁸

Ustaz Fitrul Khozinul Huda juga menuturkan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode Ummi di MTs YPI Panjeng bahwa:

“Dulu pakai Iqro’ waktunya belum efisien juga belum standar dalam penerapannya itu kalau sebelumnya itu anak-anak ketuntasannya dalam metode Iqro’ masih kurang kemudian kalau metode Ummi alhamdulillah sudah baik targetnya sudah jelas minimal satu tahun itu sudah membaca Al-Qur’an sudah mengikuti munaqosyah.”⁸⁹

Setiap kegiatan tentunya mengadakan evaluasi mengenai terlaksananya program tersebut agar memperoleh hasil yang maksimal. Di MTs YPI Panjeng juga mengadakan evaluasi pembelajaran Ummi, seperti yang diungkapkan oleh Ustaz Alfin Nur’aini bahwa:

“Evaluasi rutin 2 pekan sekali khusus evaluasi pembelajaran Al-Qur’annya proses pembelajaran target seperti apa dan lain-lain mengenai pembelajaran Ummi. Diawali tadarus bersama oleh para guru Ummi di MTs YPI Panjeng. Evaluasi pembelajaran diadakannya munaqosyah diadakah satu tahun sekali, tahfiz, hafalan kepada peserta didik.”⁹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti juga mendapatkan kemampuan terampil peserta didik rombongan belajar Al-Qur’an metode Ummi YPI

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Panjang sudah menerapkan kemampuan tartil Al-Qur'an yang baik, seperti yang tertera pada tabel indikator kemampuan tartil dibawah ini.

Tabel 4.6. Indikator Kemampuan Tartil Al-Qur'an

No	Aspek		Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	At-Tahqiq	1	Membaca dengan hak-hak huruf, seperti memperjelas hamzah, dll	✓		Baik
		2	Tartil (jelas dan pelan-pelan)	✓		Sangat baik
		3	Memperhatikan ketentuan waqaf yang benar	✓		Sangat baik
		4	Tidak memendekkan bacaan panjang dan menyamakan huruf (ikhtilas)	✓		Baik
		5	Tidak mensukun harakat dan meng-idghamkannya	✓		Baik
2	Al-Hard	1	Memendekkan yang pantas dipendekkan (qashar)	✓		Baik
		2	Mematikan apa yang selayaknya dimatikan (taskin)	✓		Sangat baik
		3	Memperbesar dengungan (idgham)	✓		Sangat baik
		4	Meringankan hamzah	✓		Baik
3	At-Tadwir		Tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama	✓		Baik
4	Tajwid	1	Makharijul Huruf	✓		Baik
		2	Shifatul Huruf	✓		Baik
		3	Ahkamul Huurf	✓		Baik
		4	Masalah panjang pendek ucapan	✓		Sangat baik
		5	Waqaf dan ibtida'	✓		Sangat baik

Peneliti juga mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MTs YPI Panjeng sudah berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Ummi. Seperti yang ada pada tabel proses pembelajaran Al-Qur'an dari awal sampai akhir.

Tabel 4.7. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

No	Proses Pembelajaran	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, tanya kabar peserta didik dan do'a pembuka. Dilanjutkan dengan membaca hafalan lama (apersepsi) dan hafalan baru.
2	Penyajian materi	Materi pembelajaran Al-Qur'an disajikan secara runtut sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
3	Metode pembelajaran	Menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi klasikal baca simak. Sebelum klasikal baca simak, guru mencontohkan lalu diikuti oleh peserta didik (<i>talaqqi</i>)
4	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran adalah Bahasa Indonesia yang mudah difahami.
5	Penggunaan waktu	Pengelolaan waktu sudah baik. Guru masuk ke kelas dengan tepat waktu, siswa juga langsung ke kelompok masing-masing setelah bel tanda masuk berbunyi.
6	Teknik penguasaan kelas	Guru menguasai kondisi kelas dengan baik sehingga siswa memerhatikan penjelasan guru. Ketika ada siswa yang bicara sendiri atau ramai dengan temannya, maka guru membuat aturan untuk disepakati bersama. Contoh dihukum menambah hafalan surat atau ayat. Jadi, hukuman itu bermanfaat.
7	Penggunaan media	Menggunakan Al-Qur'an waqof ibtida' dan alat peraga jika dibutuhkan
8	Menutup pelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan dril hafalan baru, motivasi dan do'a penutup.

**Tabel 4.8. Nilai Rekap Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi
Bulan Januari**

REKAP NILAI HARIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI									
JANUARI									
NO	NAMA	KLS	17	18	19	24	25	26	31
1	Rais Mudafi Al Khair	9A	C+	C+	C+	C	C	B-	B
2	Anisa Wulandari	9B	C+	C+	C	C-	C-	C	B-
3	Ciciayu Nilamsari	9B	C-	C-	C	C-	C-	C-	B-
4	Keisya Rima Erfiana	9B	B-	B+	B+	B-	B-	B-	A-
5	Linda Ardian Novitasari	9B	B-	B+	B-	B-	B-	B-	A
6	Meylisa Setyaningrum	8A	B-	B	B	A-	A-	A	A
7	Raiza Assalwa Fidyyani. S	8B	B-	B	A-	A-	A	A	A
8	Daehan Avinza Ali Mas'ud RB	7A	B-	B-	B	B-	B-	B-	A-
9	Ikhmal Fadarul Izzudin	7A	D	C+	C+	C+	C+	C+	C
10	Muhammad Dwi Alfian	7A	D	C+	C+	C+	C	C+	C
11	Rahmad Bahrul Munir	7A	D	C+	C+	C+	C+	C	C
12	Akbar Abi Nugroho	7B	C+	C+	B+	B	B-	B-	B-
13	Febry Amelia	7B	C+	C	C	B-	B-	B-	B-
14	Dewi Mustrofin	7B	B-	B	B	B+	B+	A-	A-

**Tabel 4.9. Nilai Rekap Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi
Bulan Februari**

REKAP NILAI HARIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI										
FEBRUARI										
NO	NAMA	KLS	1	2	7	8	9	14	15	16
1	Rais Mudafi Al Khair	9A	B-	B-	B-	B-	B	B	B	B
2	Anisa Wulandari	9B	B-	B-	B-	C	B-	B-	B-	B-
3	Ciciayu Nilamsari	9B	B-	B-	B-	B	B	B	B	B
4	Keisya Rima Erfiana	9B	A-	A-	A-	A-	A	A	A	A
5	Linda Ardian Novitasari	9B	A-	A	A	A-	A	A	A+	A+
6	Meylisa Setyaningrum	8A	A	A-	A-	A	A	A-	A+	A+
7	Raiza Assalwa Fidyyani. S	8B	A	A-	A-	A	A+	A	A+	A+
8	Daehan Avinza Ali Mas'ud R	7A	A-	A-	A-	A	A-	A-	A	A
9	Ikhmal Fadarul Izzudin	7A	C	C	C	B-	B-	B-	B-	B-
10	Muhammad Dwi Alfian	7A	C-	C-	C	C	C	B-	B-	B-
11	Rahmad Bahrul Munir	7A	C	C	C-	C	B-	B-	B	B-
12	Akbar Abi Nugroho	7B	B-							
13	Febry Amelia	7B	B-							
14	Dewi Mustrofin	7B	A	A-	A	A	A+	A	A+	A+

Diamati pada tabel rekap nilai bulan Januari dan Februari sudah terlihat perkembangan dari ngaji metode ummi kelas Al-Qur'an.

Walaupun ada yang naik turun akan tetapi perkembangan bulan Februari sudah lebih baik daripada bulan Januari.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs YPI Panjang Jenangan

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terlaksananya metode Ummi di MTs YPI Panjang dari segi guru, siswa maupun sarana prasarana sebagaimana yang telah diungkapkan Ustaz Alfin Nur'aini selaku koordinator Ummi bahwa:

“Faktor pendukung dari *good will management*-nya dari niatan pengelolala, kepada madrasah, yayasan komite sangat mendukung sekali. Kemudian metode Ummi mempunyai kelebihan yaitu bacaannya tartil, bacaannya sesuai dgn yg diperintahkan Al-Qur'an *warottilil qur'ana tartila*, kemudian yang kedua adalah bukunya standar mulai dari jilid 1-6 pokok pembahasannya berbeda-beda. Gurunya juga standar, sebelum mengajar metode Ummi guru harus bersertifikasi Al-Qur'an. Kemudian sistemnya terstruktur, pimpinan madrasah mendukung waktu memadai dan alhamdulillah hasilnya maksimal seperti itu. Faktor penghambatnya adalah belum maksimal dari segi sarana prasarana karena di beberapa kelompok belum ada meja, ketika proses pembelajaran banyak kegiatan selain pembelajaran Al-Quran seperti kegiatan PORSENI yg lain OSIM, IPNU IPPNU sehingga proses pembelajarannya agak terhambat. Faktor lainnya juga ada guru yang izin. Juga pendampingan yang masih minim dari Ummi Daerah setahun hanya 2 kali saja sehingga apa yang terjadi di madrasah ini kan hasilnya seperti apa nilainya apa itu kan butuh orang lain butuh melihat bagaimana nilai atau *value* dari madrasah ini. Harapannya nanti masih ada pembinaan bacaan, tahapan mengajar dll sehingga lebih maksimal lagi seperti itu. Sudah ada pendampingan tapi masih kurang. Seperti itu. Pendampingan jadi setahun 2 kali. Itu bahkan kalau di metode lain maaf, belum tentu ada setahun 2 kali, tapi kalau bisa ditambah lagi insyaallah hasilnya lebih baik lagi.”⁹¹

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Ustaz Fitrul Khozinul Huda selaku guru Umami MTs YPI Panjeng juga memperkuat pernyataan Ustaz Alfin, bahwa:

“Faktor pendukung dari terlaksananya metode Umami antara lain guru sudah bersertifikasi Al-Qur’an metode Umami dan sudah mengikuti tashih. Selain itu adanya sarana alat peraga, meja belajar, presensi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru keaktifannya kurang dari segi kualitas bacaan guru. Belum jaminan guru yang bersertifikat bacaannya bagus. Maka harus ada pendampingan kepada guru terus dibimbing supaya dari segi pembelajarannya selain bagus dan meningkat, pendampingannya setiap satu semester supervisi kepada guru-guru untuk kontrol internal mengetahui sejauh mana guru tersebut mengajarkan kepada anak-anak. Selanjutnya ada siswa jarang masuk itu juga penghambat mereka sehingga mereka ketinggalan materi. Faktor penghambat dari segi sarana ketika pembelajaran tidak ada meja, buku prestasi.”⁹²

Mengenai faktor penghambat telah diupayakan bagaimana cara penanganannya agar berkurang resiko yang terjadi. Disampaikan Ustaz Alfin Nura’aini untuk mengurangi jam izin guru yang mengajar maka diadakan renungan.

“Untuk guru yang sering izin dievaluasi guru itu kita pernah mengadakan renungan apa kelebihannya apa harapan kedepan dan apa langkah kecil untuk mencapai harapan tersebut, salah satunya mengurangi jam izin ketika jam pembelajaran Al-Qur’annya itu.”⁹³

Selain pengembangan kemampuan dalam pembelajaran, di MTs YPI Panjeng juga mengadakan kegiatan agar menunjang prestasi

⁹²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

bacaan Al-Qur'an para peserta didik sekaligus sebagai syiar madrasah.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ustaz Alfin Nur'aini bahwa:

“Ada program khataman untuk anak-anak yang sudah baik Al-Qur'annya akan diagendakan di masjid lingkungan anak-anak. Misalkan di daerah Wates *menembungkan* ke takmir izin anak-anak yang bagus misal hari Ahad khataman di pengeras suara setengah hari saja pagi sampai siang gitu dan harapannya untuk syiar madrasah juga sehingga masyarakat bisa mengenal lagi, itu harapan untuk madrasah selain untuk mengenalkan Al-Qur'an.”⁹⁴

Ustaz Fitrul Khozinul Huda menambahkan pernyataan Ustaz Alfin mengenai sarana penunjang prestasi peserta didik

“Kita pernah mengikuti event lomba atau event yang diadakan oleh lembaga sekolah seperti lomba tahfid dari segi prestasi mereka berprestasi akan mendapatkan pengalaman dan semangat berkompetisi”⁹⁵

Motivasi bagi peserta didik sangatlah penting untuk mendorong semangat untuk mempelajari Al-Qur'an. Seperti yang telah diutarakan oleh Ustaz Alfin Nur'aini bahwa:

“Perkembangannya motivasi peserta didik bagus, Alhamdulillah karena selama menggunakan metode Ummi ada tadarus pagi itu yang memimpin bukan guru-guru akan tapi siswa-siswi yang ngajinya sudah baik membaca nanti semua siswa menyimak mulai dari siswa MTs dan MA bahkan guru-guru ikut menyimak.”⁹⁶

Selain itu, peserta didik ingin diuji publikkan kemampuannya. Seperti pernyataan Ustaz Fitrul Khozinul Huda bahwa:

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Perkembangan metode Ummi di MTs YPI Pajeng dari tahun ketahun sangat signifikan kita mengadakan ikut munaqosyah Alhamdulillah ada kenaikan yang sangat signifikan”⁹⁷



Gambar 4.4. Proses Pra-Munaqosyah Ummi di MTs YPI Panjeng Jenangan

Implementasi metode Ummi di MTs YPI Panjeng selama ini sudah berjalan dengan lancar. Adapun faktor penghambat tentu pasti ada dalam sebuah kegiatan. Dari pernyataan Ustaz Alfin Nur'aini dan Ustaz Fitrul Khozinul Huda dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dari terlaksananya pembelajaran Ummi di MTs YPI Panjeng antara lain dukungan dari madrasah, komite, jam pembelajaran yang efektif 3 kali sepekan, guru yang telah bersertifikasi. Dari sarana sudah

⁹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

tersedia alat peraga, presensi dan bahan ajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari siswa ada yang sering bolos, dari guru juga ada yang sering izin, sehingga target pembelajaran menjadi terhambat. Dan banyaknya kegiatan madrasah seperti PORSENI, IPPNU IPPNU dan lain-lain.

3. Respon siswa terhadap implementasi Metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs YPI Panjang Jenangan

Subjek penelitian dalam implementasi metode Ummi disini adalah peserta didik MTs YPI Panjang Jenangan. Peneliti mewawancarai respon peserta didik melalui sampel 10 dari kelompok belajar tingkat Al-Qur'an. Adapun hasil wawancara dengan 10 peserta didik sebagai berikut:

- a. Febria usia 13 tahun, mengikuti pembelajaran Al-Qur'an hanya di MTs YPI Panjang dengan metode Ummi. Menurutnya metode Ummi sangat mudah dipahami. Ustaz-ustazah yang mengajar Ummi di MTs YPI Panjang juga menggunakan metode yang mudah dicerna oleh peserta didik. Selama pembelajaran Al-Qur'an Febria merasa senang, seru dan menarik juga banyak manfaat. Motivasinya dalam mempelajari Ummi adalah untuk bekal masa depan karena hikmah membaca Al-Qur'an sangat banyak. Kesulitan yang dihadapi adalah awal

mengenal metode Ummi ketika pembelajaran, tapi sekarang sudah terbiasa dan sudah bisa membaca Al-Qur'an.⁹⁸

b. Nanda usia 15 tahun, mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MTs YPI Panjeng. Nanda senang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pelajaran yang sangat diutamakan di madrasah. Motivasinya adalah untuk bekal masa depan. Kesulitan yang dialami adalah ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung adalah ketika belum paham betul dengan materi yang diajarkan, ditambah dengan materi baru. Namun sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an.⁹⁹

c. Rahma usia 14 tahun mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di MTs YPI Panjeng. Menurutnya mudah dan tidaknya pembelajaran Ummi tergantung dari materinya, utamanya merasa kesulitan di materi hafalan. Motivasinya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an adalah ibunya. Ibunya berharap agar Rahma bisa menjadi hafiz, sehingga membuat Rahma agak terbebani. Akan tetapi Rahma tidak sanggup menjadi hafiz, karena merasa lemah dalam menghafal.¹⁰⁰

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

- d. Salwa usia 14 tahun, mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di MTs YPI Panjeng. Menurutnya metode Ummi mudah karena pembelajarannya jelas, lebih banyak waktu walaupun terkadang ada materi yang sulit untuk dipahami. Motivasi mengikuti pembelajaran Al-Qur'an adalah agar bisa membuahkan hasil yang bagus. Jika suatu saat belum bisa membuahkan hasil yang bagus dan suatu saat tidak berhasil maka bukan takdirnya. Yang terpenting adalah sudah belajar sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Kesulitan yang dihadapi adalah hafalan. Sekarang Salwa sudah bisa membaca Al-Qur'an.¹⁰¹
- e. Rafif usia 14 tahun, mengikuti pembelajaran metode Ummi di MTs YPI Panjeng. Menurutnya metode Ummi mudah dipahami dan senang karena banyak teman belajarnya. Motivasinya adalah agar bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Materi yang sulit dipelajari menurutnya adalah tajwid dan ghorib. Sekarang Rafif sudah bisa membaca Al-Qur'an.¹⁰²
- f. Rais usia 15 tahun, mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di MTs YPI Panjeng. Menurutnya metode Ummi mudah dimengerti dan senang bisa belajar di MTs karena, materi yang diajarkan lengkap ada tajwid sampai ghorib. Motivasi mengikuti

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

pembelajaran Ummi adalah ingin menjadi guru ngaji. Kesulitan saat pembelajaran Al-Qur'an di MTs adalah lafaz yang panjang dan dengung. Sekarang Rais sudah bisa membaca Al-Qur'an.¹⁰³

g. Anis usia 15 tahun, mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MTs YPI Panjeng, menurutnya metode Ummi sangat mudah dipahami. Dan senang mempelajari Al-Qur'an di MTs karena menyenangkan dan menarik. Motivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an adalah karena ingin menjadi guru Ummi dan ingin bacaan Al-Qur'annya semakin baik. Kesulitan yang dialaminya adalah saat membedakan lafaz hurufnya. Sekarang Anis sudah bisa membaca Al-Qur'an.¹⁰⁴

h. Rima usia 13 tahun, mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di MTs YPI Panjeng, menurutnya metode Ummi mudah dipahami dan mudah dihafalkan. Senang belajar Al-Qur'an di MTs, karena banyak pengalaman yang didapatkannya dari pembelajaran ini, karena sangat senang, Rima tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an. Motivasinya dalam metode Ummi adalah ingin menjadi guru ngaji metode Ummi. Sekarang Rima sudah bisa membaca Al-Qur'an.

i. Dwi usia 13 tahun, mengikuti pembelajaran di MTs. Menurutnya metode Ummi seru dan lebih mudah dipahami.

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

Dilihat dari metode pembelajaran sangat mudah. Senang mengikuti pembelajaran karena banyak temannya. Motivasinya adalah ingin menjadi hafidzoh. Kesulitan yang dihadapinya adalah menghafal materi yang belum pernah dihafalkannya. Sekarang Dwi sudah bisa membaca Al-Qur'an.¹⁰⁵

- j. Munir usia 13 tahun mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di MTs YPI Panjeng. Menurutnya metode Ummi mudah dipahami. Senang mengikuti pembelajaran Ummi di MTs karena ingin mempelajari Al-Qur'an lebih dalam lagi. Motivasinya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di MTs adalah untuk kedepannya bisa menghafal lebih banyak surah-surah Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurutnya kesulitan dalam pembelajaran Ummi adalah materi hafalan.¹⁰⁶



Gambar 4.5. Peneliti Melakukan Wawancara kepada Peserta Didik MTs YPI Panjeng Jenangan

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/01-03/2023 dalam Lampiran Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara mengenai respon peserta didik terhadap implementasi metode Ummi di MTs YPI Panjeng Jenangan, dapat diketahui bahwa mereka tertarik dan senang ketika pembelajaran Ummi berlangsung juga berpendapat metode Ummi adalah metode yang mudah dipahami dan menyenangkan. Motivasi atau dorongan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah ingin menjadi guru Al-Qur'an, hafiz serta ada yang ingin bacaan Al-Qur'annya semakin baik. Kebanyakan dari peserta didik mengalami kesulitan pada materi hafalan, tajwid dan ghorib.

C. Pembahasan

Sesuai dengan konsep dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian ini setelah memaparkan data terkait dengan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs YPI Panjeng Jenangan, kemudian melakukan pembahasan. Isi dari pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan paparan data penelitian yang disajikan dalam bab IV dan kajian teori yang dipaparkan dalam bab II serta bagian penelitian terdahulu dan orientasi penelitian bagian bab II. Adapun bentuk pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs YPI Panjeng Jenangan

Berdasarkan dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode penelitiannya yaitu kualitatif dengan instrumen penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi yang tertera pada bab IV peneliti menemukan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan

kemampuan tartil di MTs YPI Panjeng. Tentunya kegiatan tersebut dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tartil yang sesuai dengan teori yang tercantum dalam bab II diungkapkan oleh La Rajab M. Sahrawi Saimima dalam bukunya yang berjudul Metode Ummi dan Pembelajarannya, “Sistem berbasis mutu Ummi Foundation yang dikenal dengan sepuluh Pilar sistem mutu merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pembelajaran Al-Quran yang harus diterapkan oleh semua pengguna ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas. 1) *Good Will Management*, 2) sertifikasi Guru, 3) Tahapan yang baik dan benar, 4) Target jelas dan terukur, 5) *Mastering Learning*, 6) Waktu memadai, 7) Rasio guru dan siswa yang proporsional, 8) Kontrol internal dan eksternal kontrol mutu, 9) *Progress report* setiap siswa, 10) Koordinator yang handal peran aktif dan skill yang baik”.¹⁰⁷ Hal ini sesuai dengan yang telah terlaksana di MTs YPI Panjeng Jenangan Ponorogo, dibuktikan 1) dengan mendapatkan *Good Will Management* dari niatan pengelola, kepala madrasah, yayasan komite juga sangat mendukung terhadap pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi di MTs YPI Panjeng. Juga sejalan dengan teori pada buku yang berjudul Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dikatakan bahwa salah satu bagian penting dalam suatu lembaga pendidikan formal adalah

¹⁰⁷ M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 38.

terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Bagian ini kalau diibaratkan adalah ruh, sedangkan yang lain sebagai pelengkap, namun bukan berarti meniadakan yang lain, karena unsur-unsur yang lain yang ada merupakan satu sistem yang saling berkaitan. Dalam program yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar ini ada beberapa unsur yang dipersiapkan yaitu: (a) Perekrutan guru; dalam perekrutan tenaga guru diusahakan adanya kesesuaian antara bidang mata pelajaran dengan status akademis guru, (b) Perekrutan santri (c) Penyusunan jadwal.¹⁰⁸ Metode Ummi di MTs YPI Panjeng menerapkan perekrutan guru ummi sesuai dengan bidangnya, ditunjukkan lulus sertifikasi ummi. lalu merekrut santri atau peserta didik, dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya agar lebih mudah dalam belajar mengajar. Metode Ummi di MTs YPI Panjeng menerapkan perekrutan guru ummi sesuai dengan bidangnya, ditunjukkan lulus sertifikasi ummi. lalu merekrut santri atau peserta didik, dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya agar lebih mudah dalam belajar mengajar. 2) Sertifikasi guru dibuktikan dengan guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an di MTs juga sudah lulus tashih, lulus sertifikasi guru metode Ummi dengan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. 3) Tahapan yang baik dan benar dibuktikan dengan di MTs YPI Panjeng sudah menerapkan tahapan yang baik dan benar dalam proses pembelajaran

¹⁰⁸ Umar Sidiq, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 107– 108.

meliputi pembukaan berisi salam, tanya kabar dan doa pembuka dalam hal ini diberi waktu 5 menit. Selanjutnya hafalan, hafalan ini berisi hafalan lama (apersepsi) dan hafalan baru selama 1 menit. Lalu klasikal berisi talaqqi yaitu guru mencontohkan bacaan 1 nafas lalu diikuti peserta didik, satu nafas itu berdasarkan waqaf ibtida' karena termasuk indikator pencapaian kelompok belajar Al-Qur'an. Membutuhkan waktu selama 10 menit. Dilanjutkan dengan baca simak, setiap anak membaca 1 ayat secara bergantian, membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Dan yang terakhir adalah penutup, berisi *drill* hafalan baru, motivasi, do'a penutup dan salam. 4) Target yang jelas dan terukur dibuktikan dengan di MTs YPI Panjang diberi waktu menuntaskan target selama satu tahun. Apabila belum tuntas setahun di kelas 7 maka diberi kesempatan lagi di kelas 8 dan 9. Setiap pembelajaran di metode Ummi mempunyai target sendiri-sendiri. Misalnya di kelas Tadarus Al-Qur'an mempunyai spesifikasi tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an dan pengenalan cara memberi tanda waqaf ibtida' dalam Al-Qur'an. 5) *Mastery learning* sudah dibuktikan dengan sebelum peserta didik memasuki kelompok pembelajaran metode Ummi terlebih dahulu dilakukan pemetaan sesuai dengan kemampuannya. Mulai dari jilid 1,2,3 sampai Al-Qur'an. 6) Waktu yang memadai dibuktikan dengan memberikan jam khusus Ummi tanpa digabung dengan mata pelajaran agama yang ada di MTs YPI Panjang, yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis dengan durasi waktu

2 jam pelajaran. Juga ada jam tambahan Ummi bagi mereka yang akan dimunaqasah. 7) Kontrol internal dan eksternal. Untuk control internal dilakukan oleh koordinator guru Ummi MTs, sedangkan control eksternal dilakukan oleh Ummi daerah Madiun Raya. 9) *Progress report*, setiap peserta didik dibuat mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan program Ummi, ada evaluasi baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid sampai munaqasah. 10) Koordinator yang handal, koordinator guru Ummi di MTs YPI Panjeng berperan aktif dan memiliki skill yang handal dalam memimpin guru Ummi dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Di samping itu, yang harus diketahui adalah memahami tentang tujuh program dasar metode ummi dan tujuh tahapan pembelajaran ummi. Adapun tujuh program dasar metode ummi yaitu tashih bacaan Al-Quran, tahsin program tahsin, sertifikasi guru al-quran, *coaching* atau pendampingan, supervisi, munaqasyah, khotaman.¹⁰⁹ Tujuh program dasar metode ummi di MTs YPI Panjeng diantaranya; 1)Tashih bacaan Al-Quran, di MTs YPI Panjeng sudah menerapkan tashih dalam metode ummi dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, sekaligus mengajarkan Metode Ummi dengan baik dan tartil. 2)Tahsin program tahsin di MTs YPI Panjeng dilakukan agar proses membina bacaan dan sikap para

¹⁰⁹ Ibid., 36.

peserta didik Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'annya bagus/tartil. Adapun peserta didik yang telah lulus dalam tahapan tahsin dan tashih berhak mengikuti munaqasah Al-Qur'an Metode Ummi. 3)Sertifikasi guru Al-Quran di MTs YPI Panjeng merupakan program sertifikasi guru ummi ini dilaksanakan selama tiga hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Semua guru di MTs YPI Panjeng sudah lulus sertifikasi. Akan tetapi, bagi peserta didik yang masih MTs sederajat mengikuti munaqasah, bukan sertifikasi. 4)*Coaching* atau pendampingan adalah program pendampingan dan pembinaan Ummi Madiun Raya dalam menjaga kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di MTs YPI Panjeng agar bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi para siswa. 5)Supervisi merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut yang dilakukan oleh supervisor Ummi Madiun Raya. 6)Munaqasyah merupakan program penilaian kemampuan siswa/santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. 7)Khotaman dan Imtihan program yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh *stake holder* sekaligus merupakan laporan secara

langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat.

Selain tujuh program dasar metode ummi yang dikemukakan tersebut, berikutnya adalah tahapan proses pembelajaran metode ummi, tahapan ini merupakan langkah-langkah yang termasuk di dalam proses penerapan metode ummi dalam pembelajaran. Adapun tahapan pembelajaran metode ummi meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, penutup.¹¹⁰ 1) Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama sama. Di MTs YPI Panjeng guru membuka pelajaran diawali dengan salam, tanya kabar peserta didik dan do'a pembuka. Dilanjutkan dengan membaca hafalan lama (apersepsi) dan hafalan baru. 2) Apersepsi adalah mengulang kembali misteri yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. 3) Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. 4) Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru terlebih dahulu mencontohkan bacaan per ayat lalu ditirukan oleh peserta didik (talaqqi). 5) Latihan/keterampilan

¹¹⁰ Ibid., 37.

adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. Lalu, mengulang hafalan ayat atau surat hafalan baru. 6) Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku jurnal terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. 7) Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah. Lalu membaca do'a *kafaratul majlis* dan salam.

Seperti yang telah dikatakan oleh Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam* bahwa metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Dan metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).¹¹¹ Metode Ummi termasuk metode baru dan metode Ummi telah berhasil dalam penerapan pembelajarannya terbukti bahwa perkembangan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagus, karena selama menggunakan metode Ummi ada tadarus pagi yang memimpin bukan guru-guru akan tapi siswa-siswi yang bacaan Al-Qur'annya sudah baik membaca nanti semua siswa menyimak mulai dari siswa MTs dan MA bahkan guru-guru ikut menyimak. Dalam pembelajarannya juga ada bermacam-macam penggunaan model pembelajaran. Diantaranya

¹¹¹ *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 3.

1)Privat/Individual yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu per satu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. 2) Klasikal Individual adalah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. 3)Klasikal Baca Simak adalah metodologi pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. 4) Klasikal Baca Simak Murni Metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.¹¹² Dengan beragam model pembelajaran yang telah tersedia dalam Ummi, peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan dan tidak cepat bosan.

Syukri dalam bukunya Tafsir Ayat-Ayat Pembelajaran dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an dapat didefinisikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sebagai proses interaksi antara guru, murid, dan sumber belajar tentang kemampuan membaca

¹¹² M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 38–39.

atau melafalkan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam penelitian ini pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud adalah pembelajaran membaca atau melafalkan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹¹³ Berdasarkan penelitian di MTs YPI Panjeng sudah membuktikan proses interaksi antara guru, peserta didik dan sumber belajar tentang kemampuan membaca atau melafalkan Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid.

Dan syair Syaikh Ibnul Jazariy mengatakan: adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah berdosa, karena bahwasanya Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid. Demikianlah yang kepada kita adalah dari Allah (dengan cara *mutawatir*)."¹¹⁴ Dalam meningkatkan kemampuan tartil membutuhkan adanya ilmu tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya. Maka wajib mempelajari ilmu tajwid. Berdasarkan penelitian di MTs YPI Panjeng rata-rata peserta didik sudah menguasai tajwid dengan benar.

Dari observasi diatas jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu dalam skripsi Elmiani Rahmah Hayati mengenai Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum menghasilkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation baik itu

¹¹³ *Tafsir Ayat-Ayat Pembelajaran Dalam Al-Qur'an*, 9.

¹¹⁴ *Matan Jazariyyah*, 13.

materi pembelajaran, target pencapaian, maupun tahapan pembelajaran. Ada 7 tahapan pembelajaran yang harus dilalui yaitu pembukaan, apresepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode klasikal, pertama guru membaca materi yang ada di alat peraga, setelah itu membaca buku jilid pada halaman yang sudah ditentukan, guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu kemudian membaca bersama-sama dengan anak-anak, setelah di rasa cukup maka anak-anak satu per satu membaca dan yang lainnya menyimak bacaan. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an di SDIT Darojaatul 'Uluum sama dengan implementasi Metode Ummi di MTs YPI Panjang.

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis kajian teori diatas dapat dinyatakan bahwa implementasi metode Ummi harus memenuhi sistem berbasis mutu Ummi Foundation yang dikenal dengan sepuluh Pilar sistem mutu merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pembelajaran Al-Quran yang harus diterapkan oleh semua pengguna ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas. Terbukti bahwa penelitian ini dengan penelitian dahulu juga menerapkan sepuluh pilae dengan baik hingga menghasilkan pembelajaran yang semakin meningkat.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs YPI Panjang Jenangan

Arti kata pendukung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Sementara arti penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri artinya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan sebagainya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan.¹¹⁵

Berdasarkan dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode penelitiannya yaitu kualitatif dengan instrumen penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi yang tertera pada bab IV peneliti menemukan faktor pendukung yang merupakan kunci keberhasilan dari terlaksananya metode Ummi yaitu dari *good will management* dari niatan pengelola, kepada madrasah, yayasan komite sangat mendukung sekali. Juga semua guru di MTs YPI Panjang sudah bersertifikasi Al-Qur'an metode Ummi dan sudah mengikuti *tashih*. Dalam segi sarana prasarana didukung dengan adanya alat peraga, meja belajar, presensi. Selain pengembangan kemampuan dalam pembelajaran, di MTs YPI Panjang juga mengadakan kegiatan agar menunjang prestasi bacaan Al-Qur'an para peserta didik sekaligus

¹¹⁵ Ratnawati, Rini, and Febri Nilawati, "Strategi Murabbi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri" 4, JOEAI (Journal of Education and Instruction) (2021): 85.

sebagai syiar madrasah, contohnya ada program khataman untuk anak-anak yang sudah baik Al-Qur'annya akan diagendakan di masjid lingkungan anak-anak. Misalkan di daerah Wates atau daerahnya peserta didik meminta izin ke takmir izin misal hari Ahad khataman di pengeras suara dari pagi sampai siang. Faktor pendukung dari luar pernah mengikuti event lomba atau event yang diadakan oleh lembaga sekolah seperti lomba tahfiz dari segi prestasi mereka berprestasi akan mendapatkan pengalaman dan semangat berkompetisi.

Faktor penghambatnya adalah belum maksimal dari segi sarana prasarana karena di beberapa kelompok belum ada meja dan kartu prestasi. Penghambat dari peserta didik ketika proses pembelajaran banyak kegiatan selain pembelajaran Al-Quran seperti kegiatan PORSENI yang lain OSIM, IPNU IPPNU sehingga proses pembelajarannya ketinggalan materi yang seharusnya ditargetkan. Juga kemampuan peserta didik yang bervariasi, ada peserta didik yang agak terlambat dalam mencerna dan ada yang cepat mencerna. Dari segi guru faktor penghambatnya adalah guru yang izin dan guru keaktifannya kurang dari segi kualitas bacaan guru. Belum jaminan guru yang bersertifikat bacaannya bagus. Maka harus ada pendampingan kepada guru terus dibimbing supaya dari segi pembelajarannya selain bagus dan meningkat, Pendampingannya setiap satu semester supervisi kepada guru-guru untuk kontrol internal mengetahui sejauh mana guru tersebut mengajarkan kepada anak-anak.

Selanjutnya ada siswa jarang masuk itu juga penghambat mereka sehingga mereka ketinggalan materi. Mengenai faktor penghambat telah diupayakan bagaimana cara penanganannya agar berkurang resiko yang terjadi. Contohnya untuk guru yang sering izin dievaluasi guru pernah diadakan renungan apa kelebihannya apa harapan kedepan dan apa langkah kecil untuk mencapai harapan tersebut, salah satunya mengurangi jam izin ketika jam pembelajaran Al-Qur'an.

Faktor pendukung dari siswa yaitu motivasi. Motivasi bagi peserta didik sangatlah penting untuk mendorong semangat untuk mempelajari Al-Qur'an. Perkembangannya bagus, karena selama menggunakan metode Ummi ada tadarus pagi itu yang memimpin bukan guru-guru akan tetapi peserta didik yang bacaan Al-Qur'annya sudah baik dan tartil, disimak oleh semua siswa mulai dari siswa MTs dan MA bahkan guru-guru ikut menyimak. Selain itu, peserta didik ingin diuji publikasikan kemampuannya. Dan dari tahun ketahun sangat signifikan dengan diadakan ikut munaqosyah ada kenaikan yang sangat signifikan.

Dari observasi diatas jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu dalam skripsi Fadhilah Mujahidah yang berjudul Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Qur'an (Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang Tangerang Selatan) menghasilkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Qur'an SDIT Al-Hikmah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan

menggunakan metode Ummi sudah sesuai dengan arahan yang ditetapkan. Metode penyampaian yang digunakan dalam penerapan baca Al-Qur'an dengan metode Ummi adalah baca simak murni dan baca simak. Dalam proses pembelajaran, metode Ummi diajarkan melalui 7 tahapan. Sedangkan faktor pendukung yaitu alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi, dan guru Qur'an yang sudah tersertifikasi dan sudah melakukan pelatihan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Faktor penghambat yaitu faktor dari siswa itu sendiri, guru Al-Qur'an yang jarang masuk, dan kurangnya tempat untuk pembelajaran metode Ummi. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran hampir sama. Perbedaannya untuk faktor pendukung dalam penelitian ini adanya acara diluar madrasah yang mendukung terlaksananya metode ummi dengan melaksanakan khataman di desa, adanya pembacaan tadarus pagi yang langsung diisi oleh siswa-siswa sendiri. Sedangkan dalam faktor penghambat dalam penelitian ini adanya acara organisasi seperti pramuka, IPPNU, dll yang dapat mengurangi jam pembelajaran ummi, juga kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga memperlambat target pembelajaran, serta motivasi siswa sangat mempengaruhi semangat pembelajaran.

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis kajian teori diatas dapat dinyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat terdiri dari 2 macam yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa.

Untuk faktor pendukung dalam diri siswa mencakup motivasi, kemampuan memahami siswa. Sedangkan faktor pendukung dari luar mencakup *good will management* dari pihak madrasah dan komite sekolah, sarana prasarana, kegiatan pendukung metode ummi lainnya. Sedangkan faktor penghambat dari dalam siswa yaitu motivasi siswa yang rendah, kemampuan siswa yang belum fokus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dan faktor penghambat dari luar mencakup adanya acara organisasi, guru yang sering izin, sehingga memperlambat pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode penelitiannya yaitu kualitatif dengan instrumen penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi yang tertera pada bab IV peneliti menemukan faktor pendukung yang merupakan kunci keberhasilan dari terlaksananya metode Ummi yaitu dari *good will management* dari niatan pengelola, kepada madrasah, yayasan komite sangat mendukung sekali. Juga semua guru di MTs YPI Panjeng sudah bersertifikasi Al-Qur'an metode Ummi dan sudah mengikuti tashih. Dalam segi sarana prasarana didukung dengan adanya alat peraga, meja belajar, presensi. Hal ini sesuai dengan tanggungjawab seorang pemimpin yang dimana ketika di sekolah adalah guru, kepada yang dipimpin yaitu siswanya.

حدثنا عبدالله بن مسلمة عن مالك عن عبدالله بن دينار عن عبدالله بن عمر ان رسول الله صلى الله قال ألا كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته فالامير الذي على الناس راع عليهم وهو مسئول عنهم والرجل راع على اهل بيته وهو مسئول عنهم والمرأة راعية على بيت بعلها وولده وهي مسئولة عنهم والعبد راع على مال سيده وهو مسئول عنه فكلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته (اخرجه البخارى ومسلم)

“Telah menceritakanku Abdulloh ibn Maslamah dari Malik dari Abdulloh ibn Dinar dari Abdulloh ibn Umar bahwasanya Rosululloh Saw. bersabda: Setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan dimintai pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban perihal keluarga yang dipimpinnya, seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga suami dan anaknya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas tugasnya, seorang pembantu adalah bertanggungjawab atas harta tuannya dan akan ditanya dari tanggungjawabnya, dan kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban perihal kepemimpinannya.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Pada dasarnya hadits diatas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam Islam. Etika yang paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di dunia ini disebut pemimpin. Karenanya sebagai pemimpin mereka memegang tanggungjawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang

suami bertanggungjawab terhadap isterinya, anak-anaknya dan seorang majikan bertanggungjawab kepada pekerjanya, seorang atasan bertanggungjawab kepada bawahannya, seorang presiden, gubernur, bupati bertanggungjawab kepada rakyat yang dipimpinnya. Akan tetapi, tanggungjawab disini bukan semata-mata bermakna melaksanakan tugas lalu setelah itu selesai dan tidak menyisakan dampak (atsar) bagi yang dipimpin. Melainkan lebih dari itu, yang dimaksud tanggungjawab disini adalah lebih berarti sebuah upaya pemimpin untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pihak yang dipimpin. Karena kata ra'a sendiri secara bahasa bermakna gembala dan kata ra'in berarti penggembala. Ibarat penggembala, maka pemimpin harus merawat, memberi makan dan mencarikan tempat berteduh binatang gembalanya. Singkatnya, seorang penggembala bertanggungjawab untuk mensejahterakan binatang gembalanya. Dalam hadits tersebut mempunyai empat macam arti kepemimpinan, yaitu: Pertama, ro'i. Seorang imam adalah ro'i dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang suami, isteri, dan pembantu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Kedua, imam. Artinya pemimpin yang selalu berada di depan. Sehingga dalam terminologi ini, imam adalah pemimpin yang berfungsi sebagai teladan dan sosok panutan yang membimbing bagi orang-orang yang dipimpinnya. Ketiga, khalifah. Secara terminologi artinya pengganti kepemimpinan Rosululloh Saw. Kepemimpinan dalam terminologi khalifah juga

berarti menyiapkan kepemimpinan berikutnya sesuai dengan aturan syari'ah demi tercapainya kemaslahatan dunia dan ukhrowi. Keempat, amir. Artinya pemerintah, kita wajib menaati seorang pemimpin apapun warna kulitnya, bentuk rupanya, kaya atau miskin, selama pemimpin itu berada dalam bimbingan Allah Swt. Ketaatan kepada pemimpin adalah satu pilar pemerintahan dalam Islam. Umar bin Khattab berkata, "Tidak ada arti Islam tanpa jamaah, tidak ada arti jamaah tanpa amir/pemimpin, dan tidak ada arti pemimpin tanpa kepatuhan". Seorang pemimpin memang harus memiliki keistimewaan, cerdas, berakhlaq mulia, dan bermental baja. Namun, itu semua tidak ada artinya tanpa adanya loyalitas dari rakyatnya.¹¹⁶

3. Respon siswa terhadap implementasi Metode Ummi kelas remaja dalam meningkatkan kemampuan tartil peserta didik MTs YPI Panjang Jenangan

Berdasarkan dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode penelitiannya yaitu kualitatif dengan instrumen penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi yang tertera pada bab IV peneliti menemukan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan tartil di MTs YPI Panjang. Tentunya kegiatan tersebut dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tartil yang sesuai dengan teori yang tercantum dalam bab II diungkapkan oleh La Rajab M. Sahrawi Saimima dalam bukunya yang berjudul Metode Ummi dan

¹¹⁶ Umar Sidiq, "Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran dan Hadits" 12, Dialogia (June 2014): 133.

Pembelajarannya, “Metode Ummi memiliki tiga motto, setiap guru Al-Qur’an metode Ummi hendaknya memegang teguh ketiga motto tersebut yakni 1) mudah, metode Ummi didesain agar mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru, dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran. 2) Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur’an. 3) Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur’an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur’an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.¹¹⁷ Hal ini sesuai dengan yang telah terlaksana di MTs YPI Panjeng Jenangan Ponorogo, dibuktikan dengan respon peserta didik yang mengikuti pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi.

Dari hasil wawancara mengenai respon peserta didik terhadap implementasi metode Ummi di MTs YPI Panjeng Jenangan, dapat diketahui bahwa peserta didik tertarik dan senang ketika pembelajaran Ummi berlangsung juga berpendapat metode Ummi adalah metode yang mudah dipahami dan menyenangkan. Serta menyentuh hati para peserta didik ditunjukkan dengan adanya motivasi atau dorongan mereka dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah ingin menjadi guru Al-

¹¹⁷ La Rajab M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), 30.

Qur'an, hafiz serta ada yang ingin bacaan Al-Qur'annya semakin baik. Meskipun kebanyakan dari peserta didik mengalami kesulitan pada materi hafalan, tajwid dan ghorib, akan tetapi semangat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an sangat tinggi. Minat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar karena bila dalam pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegairahan belajar.¹¹⁸ Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan yang dipelajari itu.¹¹⁹

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan.¹²⁰ Oleh karena itu dalam waktu yang tepat ini harus dimanfaatkan untuk mendalami ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama. Sumber agama Islam yang pertama yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia. Remaja juga harus dekat dengan Allah SWT dan

¹¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 151.

¹¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Pembelajaran*, 57.

¹²⁰ "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," 247.

meelaksanakan tugasnya sebagai muslim, seperti shalat, mengaji, puasa, dll. Agar kemampuan mengajinya lebih baik, salah satunya adalah dengan mengaji menggunakan metode ummi yang memiliki keunggulan dari metode yang lainnya.

Dari hasil wawancara, observasi dan analisis kajian teori diatas dapat dinyatakan bahwa Sri Wulan Dari dalam dalam skripsinya yang berjudul, “Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”. Pelaksanaan metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur’an pada ibu-ibu pengajian berjalan sesuai apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan terlihatnya semangat dari ibu-ibu pada saat pembelajaran berlangsung, rasa ingin tahu ibu-ibu pada saat pembelajaran dan banyak sekali ilmu yang didapatkan pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, walaupun ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh guru pengajian. Perasamaan dengan penelitian ini adalah peserta didik juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran metode ummi, mereka juga ingin tahu mengenai metode ummi peserta didik di MTs YPI Panjeng merasa bahwa metode ummi adalah metode yang asyik, menyenangkan dan tidak membosankan. Dan didukung oleh motivasi mereka yang rata-rata ingin menjadi hafiz dan guru Al-Qur’an.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan “Implementasi Metode Ummi Kelas Remaja dalam Meningkatkan Kemampuan Tartil Peserta Didik di MTs YPI Panjeng” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Ummi di MTs YPI Panjeng berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada pada metode Ummi. di MTs YPI Panjeng sudah menerapkan sistem berbasis mutu Ummi Foundation yang dikenal dengan sepuluh Pilar sistem mutu yang merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pembelajaran Al-Quran yang harus diterapkan oleh semua pengguna ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas. 1) *Good Will Management*, 2) sertifikasi Guru, 3) Tahapan yang baik dan benar, 4) target jelas dan terukur, 5) *Mastering Learning*, 6) Waktu memadai, 7) Rasio guru dan siswa yang proporsional, 8) Kontrol internal dan eksternal kontrol mutu, 9) *Progress report* setiap siswa, 10) Koordinator yang handal peran aktif dan skill yang baik. Begitu juga langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an metode ummi sudah tersistematis sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya diterapkan pada metode Ummi. Di samping itu, yang harus diketahui adalah memahami tentang tujuh program dasar metode ummi dan

tujuh tahapan pembelajaran ummi. Adapun tujuh program dasar metode ummi yaitu tashih bacaan Al-Quran, tahsin program tahsin, sertifikasi guru al-quran, *coaching* atau pendampingan, supervisi, munaqasyah, khotaman.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Ummi di MTs YPI Panjang faktor pendukung dari terlaksananya metode Ummi yaitu dari *good will management* dari niatan pengelola, kepada madrasah, yayasan komite sangat mendukung sekali. Juga semua guru di MTs YPI Panjang sudah bersertifikasi Al-Qur'an metode Ummi dan sudah mengikuti *tashih*. Dalam segi sarana prasarana didukung dengan adanya alat peraga, meja belajar, presensi. Selain pengembangan kemampuan dalam pembelajaran, di MTs YPI Panjang juga mengadakan kegiatan agar menunjang prestasi bacaan Al-Qur'an para peserta didik sekaligus sebagai syiar madrasah, contohnya ada program khataman. Faktor penghambatnya dari peserta didik ketika proses pembelajaran banyak kegiatan selain pembelajaran Al-Quran seperti kegiatan PORSENI yang lain OSIM, IPNU IPPNU sehingga proses pembelajarannya ketinggalan materi yang seharusnya ditargetkan. Juga kemampuan peserta didik yang bervariasi, ada peserta didik yang agak terlambat dalam mencerna dan ada yang cepat mencerna. Dari segi guru faktor penghambatnya adalah guru yang izin dan guru keaktifannya kurang dari segi kualitas bacaan guru.

3. Respon siswa terhadap implementasi metode Ummi dengan adanya diterapkan metode ummi, mudah difahami ketika guru menyampaikan materi karena guru ummi memegang teguh ketiga motto yaitu mudah, menyenangkan, menyentuh hati. Ditambah lagi dengan pemberian motivasi setiap akhir pembelajaran juga memengaruhi semangat dari peserta didik.

B. Saran

1. Kepada madrasah untuk selalu memerhatikan pendidikan yang ada di madrasah, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dan bisa meningkatkan control internal dengan baik.
2. Kepada guru sebagai pendidik tetap selalu membimbing, mengontrol, mengawasi serta memberikan tauladan yang baik dalam setiap waktu kepada peserta didik, dan dalam pembelajaran lebih meningkat lagi hasilnya.
3. Kepada peserta didik MTs YPI Panjeng agar selalu termotivasi mendalami ilmu Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias, senang dengan semua pelajaran yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Acep Lim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Adhim, Mohammad Fauzil. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizani, 2007.
- Al-Mahmud, Muhammad. Muhammad Al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhani wa Auladi, 2016.
- Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf Ibtida'*. Jakarta: PT Suara Agung, 2018.
- Batubara, Jose RL. "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)" 12, no. 1. Sari Pediatri (Juni 2010).
- Bisri, Hasan. *Makhraj dan Sifat Huruf*. Bandung: Pesantren Al-Qur'an Al-Falah, 1992.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Ghoni, M. Djunaidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Harahap, Nusapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Publishing, 2020.
- Jannah, Miftahul. "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam" 1, no. 1. Jurnal Psikoislamedia (April 2016).
- Khoiron, Ahmad Mustamil dan Adhi Kusumastuti. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- M. Sahrawi Saimima, La Rajab. *Metode Ummi dan Pembelajarannya*. Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

- Mudzakari. *Manna' Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an: Terjemah dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.
- Muhammad, Syekh Abi Khoer Syamsudin. *Matan Jazariyyah*. Surabaya: Said bin Nasir bin Nubhan, 2016.
- Mujamil Qomar. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin Jilid II*, Terj. Abu Muhammad Ismail Al-Hasany. Surabaya: Pustaka Adil, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Bandung: Mizani, 1998.
- Qosim, Tarmana Abdul. Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Ringkasan Kitab Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an Karya Al-Imam Jalal Al-Din Al-Suyuthi). Bandung: Mizani, 2003.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ratnawati, Rini, dan Febri Nilawati. "Strategi Murabbi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri" 4. JOEAI (Journal of Education and Instruction) (2021).
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an dan Kajian Ilmu Tajwid disusun Secara Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sidiq, Umar, dan Mohammad Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

- Sidiq, Umar. “Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran dan Hadits” 12, *Dialogia* Juni 2014.
- Slameto. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sriyono. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Syukri. *Tafsir Ayat-Ayat Pembelajaran dalam Al-Qur’an*. Mataram: Insan Madani Press, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi*. IAIN Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022.
- Tobroni, Imam Suprayogo. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahyudi, Mohammad. *Hukum-Hukum Bacaan Al-Qur’an*. Surabaya: Indah, 2006.



